

**GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN MATERI  
DAKWAH PADA PROGRAM ACARA *LIVE STREAMING* “MUTIARA  
PAGI” DI RRI MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri**

**NIM. 302190107**

**Pembimbing:**

**Kayyis Fithri Ajhuri, S. H. I. M. A**

**NIP. 198306072015031004**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri.** 2023. *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara Live Streaming "Mutiara Pagi" Di RRI Madiun.* Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Negri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri, S. H. I. M. A.

**Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Da'i, Materi Dakwah.**

Komunikasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Gaya komunikasi da'i dalam program acara "Mutiara Pagi" di RRI Madiun sangat mempengaruhi jalannya penyampaian materi saat live streaming berlangsung, maka gaya komunikasi masing-masing da'i sangat diperhatikan guna nantinya menjadi gaya tarik simpati bagi mad'u dalam proses penyampaian materi. Cara masing-masing da'i menarik simpati mad'u pun berbeda-beda, sehingga hal tersebut menjadi warna dan daya tarik bagi mad'u dalam proses penyampaian materi dakwah dalam program acara live streaming di RRI Madiun. Objek penelitian ini adalah para da'i yang mengisi materi dakwah dalam program acara live streaming "Mutiara Pagi" di RRI Madiun. Peneliti mengambil ini sebagai alasan untuk meneliti gaya komunikasi dan upaya apa saja yang diterapkan oleh masing-masing da'i untuk menarik simpati mad'u pada saat mengisi materi dakwah dalam program acara live streaming "Mutiara Pagi" di RRI Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai bentuk gaya komunikasi yang diterapkan oleh masing-masing da'i yang mengisi materi dakwah dalam program acara live streaming "Mutiara Pagi" di RRI Madiun, mengenali upaya apa saja yang dilakukan oleh pada da'i untuk menarik simpati mad'u pada saat penyampaian materi dakwah berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang didapatkan kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Gaya komunikasi yang dominan digunakan da'i ketika menyampaikan materi dakwah meliputi Gaya Penataan (*The Structuring Style*), Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*), dan Gaya Melepaskan (*The Requishing Style*) lebih banyak digunakan. Gaya komunikasi yang digunakan oleh da'i untuk menarik simpati mad'u yang dominan digunakan ada tiga, meliputi Gaya Berkesan (*Impression Style*) seperti memberi kesan agar mudah diingat oleh mad'u, Gaya Atentif (*Attentive Style*) seperti memberikan perhatian penuh kepada mad'u atau memberi simpati bahkan empati, dan Gaya Santai (*Relaxed Style*) seperti mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain. Dari beberapa gaya komunikasi yang digunakan sebagai upaya da'i menarik simpati mad'u bisa di terima.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

Email: [fuad@iainponorogo.ac.id](mailto:fuad@iainponorogo.ac.id) Website: <http://fuadiainponorogo.ac.id>

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri

NIM : 302190107

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah  
Pada Program Acara *Live Streaming* "Mutiaru Pagi" Di RRI  
Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 7 Juli 2023


Mengetahui,

Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



Kayyis Fitrhi Ajhuri, S. H. I. M. A.  
NIP. 198306072015031004



Kayyis Fitrhi Ajhuri, S. H. I. M. A.  
NIP. 198306072015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**PENGESAHAN**

Nama : Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri

NIM : 302190107

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Pada  
Program Acara *Live Streaming* "Mutiara Pagi" Di RRI Madiun.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Oktober 2023

Tim penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag
2. Penguji I : Muchlis Daroini, M. Kom. I
3. Penguji II : Kayyis Fithri Ajhuri, M. A

Ponorogo, 16 Oktober 2023

Mengesahkan,  
Dekan,



**Dr. Ahmad Munir, M. Ag**  
NIP. 196806161998031002

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri

NIM : 302190107

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Judul Skripsi : GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN  
MATERI DAKWAH PADA PROGRAM ACARA LIVE  
STREAMING "MUTIARA PAGI" DI RRI MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Penulis



Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri

NIM. 302190107



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

Email: [fuad@iainponorogo.ac.id](mailto:fuad@iainponorogo.ac.id) Website: <http://fuadiainponorogo.ac.id>

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nazahilla Ananda Arifiyan Shah Putri

Nim : 302190107

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara *Live Streaming* "Mutiarra Pagi" Di RRI Madiun adalah hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorrogo, 7 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

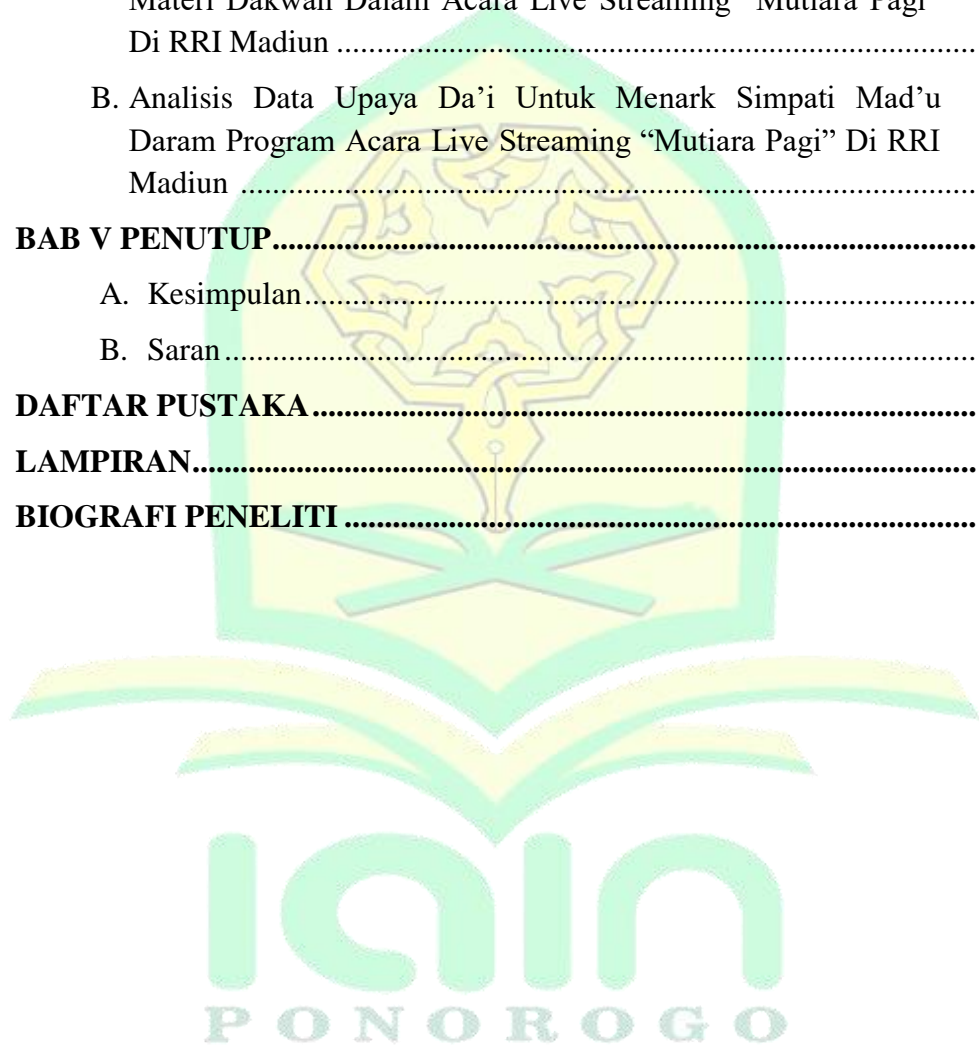
Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PESEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Gaya Komunikasi .....	27
B. Da'i .....	35
C. Dakwah .....	36
D. Materi Dakwah .....	37
E. Program Acara .....	38
<b>BAB III GAMBARAN DAN PAPARAN DATA GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN MATERI DAKWAH PADA PROGRAM ACARA LIVE STREAMING "MUTIARA PAGI" DI RRI MADIUN .....</b>	<b>40</b>
A. Pparan Data Umum .....	40
B. Paparan Data Khusus .....	45
C. Paparan Data Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan	

Materi Dakwah Pada Program Acara “Mutiara Pagi” Di RRI Madiun .....	49
---	----

<b>BAB IV ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DA’I DALAM MENYAMPAIKAN MATERI DAKWAH PADA PROGRAM ACARA “MUTIARA PAGI” DI RRI MADIUN .....</b>	<b>66</b>
A. Analisis Data Gaya Komunikasi Da’i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Dalam Acara Live Streaming “Mutiara Pagi” Di RRI Madiun .....	68
B. Analisis Data Upaya Da’i Untuk Menark Simpati Mad’u Daram Program Acara Live Streaming “Mutiara Pagi” Di RRI Madiun .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
<b>BIOGRAFI PENELITI .....</b>	<b>100</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kantor RRI Madiun.....	42
Gambar 3.2 Kanal Youtube RRI Madiun .....	48
Gambar 3.3 Live Streaming Dakwah Ustad Pujiyanto, M. Ag.....	51
Gambar 3.4 Live Streaming Dakwah Dr. H. M Sutoyo, M. Ag .....	52
Gambar 3.5 Live Streaming Dakwah Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. Ag.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia diciptakan, aktivitas komunikatif tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia itu sendiri. Untuk dapat terus hidup, manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya melalui komunikasi. Komunikasi adalah proses memberi dan menerima informasi dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Effendy yaitu penyampaian informasi dari satu orang atau kelompok ke orang lain, terutama dengan bantuan simbol-simbol. Melalui komunikasi kita dapat saling bertukar informasi, gagasan, sikap serta pikiran.<sup>1</sup>

Bahasa Inggris *communication* atau komunikasi berasal dari kata latin *communi* yang artinya sama, *communico*, *to communication* atau berkomunikasi artinya bersama-sama (*to do together*). Istilah pertama (*komunis*) paling sering dikutip sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar kata latin serupa lainnya. Komunikasi mengacu pada berbagai ide, makna atau pesan bersama.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih agar pesan

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 181.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 41.

atau pesan dapat dipahami dengan mudah.<sup>3</sup> Dalam perspektif islam, konsep komunikasi islam adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu media ke media dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.<sup>4</sup>

Gaya komunikasi mempengaruhi proses komunikasi seseorang. Gaya komunikasi merupakan keunikan yang dimiliki setiap orang dan setiap orang berbeda. Perbedaan tersebut diwujudkan dalam bentuk perbedaan ciri dan pola komunikasi, cara komunikasi, ekspresi dan respon dalam berkomunikasi. Beberapa bagian dari gaya komunikasi adalah verbal dan nonverbal.

Gaya komunikasi (*communication style*) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam suatu situasi tertentu (*a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation*). Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud pengirim (*sender*) dan harapan dari penerima (*receiver*).<sup>5</sup>

Selain itu, gaya komunikasi juga didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi tertentu yang digunakan dalam situasi tertentu (*a specific set of interpersonal behavior used in a specific situation*). Gaya

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Aksara, 2002), 584.

<sup>4</sup> Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 2.

<sup>5</sup> H. Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 246.

komunikasi adalah cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya itu sendiri dapat berupa verbal yang mana berupa kata-kata maupun nonverbal yang mana berupa nyanyian, bahasa tubuh, penggunaan waktu, penggunaan ruang, dan jarak.<sup>6</sup>

Saphiere, Mikk dan Devries mendefinisikan gaya komunikasi sebagai cara seseorang berkomunikasi, pola perilaku verbal dan non-verbal ketika kita mengirim dan menerima pesan dalam situasi tertentu. Setiap da'i menggunakan serta memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan pemahamannya masing-masing dan nilai-nilai yang dianutnya, juga dalam konteks tertentu. Gaya komunikasi yang digunakan tergantung pada kepribadian dan budaya.<sup>7</sup>

Berdakwah menurut M.S. Nasaruddin Latif adalah setiap usaha atau kegiatan dalam bentuk tulisan atau lisan yang menghimbau, menyeru dan mengajak manusia untuk beriman serta mengamalkan syariat menurut Allah SWT, garis keyakinan dan juga etika islam. Sedangkan menurut Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk-Nya, sekaligus memerintahkan mereka untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan, untuk mencapai kebaikan di dunia dan di seberang (akhirat).<sup>8</sup>

Dakwah juga suatu usaha untuk mempengaruhi oranglain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang diinginkan oleh pendakwah.

---

<sup>6</sup> Widjaja H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 57.

<sup>7</sup> Saphiere D.H., Mikk, B.K. & Devries, B.I., *Communication Highwire. Leveraging The Power of Diverse Communication Styles*, (Yarmouth ME: Intercultural Press, 2005), 5.

<sup>8</sup> Imam Zaidallah Alwisral, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2.

Allah juga menerangkan dalam Q.S An-Nahl ayat 125, sebagaimana bunyinya yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya :

*(Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.)<sup>9</sup>*

Pada dasarnya, setiap pengkhotbah (da'i) memiliki gaya komunikasi yang berbeda dalam proses dakwahnya. Gaya komunikasi yang sukses seringkali menggunakan komunikasi yang padat dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam menyampaikan pesan. Pendakwah seringkali mampu berkomunikasi secara efektif sehingga dapat merangsang khalayak yang dipimpinnya.

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam, sebagaimana dakwah yang dilakukan oleh para da'i yang disajikan di youtube RRI Madiun. Youtube RRI Madiun memiliki kurang lebih 9.02 ribu subscriber dan telah mengupload sebanyak 2.7k video dalam akun youtube RRI Madiun.<sup>10</sup> Beliau-beliau ini didalam kanal youtube RRI Madiun, banyak membahas atau membawa tema dakwah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari,

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2004), 543.

<sup>10</sup> Lampiran Dokumentasi Youtube RRI Madiun, diakses ulang 31 Maret 2023.

seperti dalam kajian ramadhan, bab perkawinan, adab anak kepada orang tua, dan lain sebagainya.

Bagi da'i, kemampuan dalam berkomunikasi menjadi aspek yang terpenting untuk dapat mempengaruhi audiensnya, beliau dapat memanfaatkan gaya komunikasi yang dimiliki untuk menyampaikan isi dakwahnya kepada audien, dalam dakwahnya para da'i berharap materi dakwah yang beliau berikan dapat diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis tertarik untuk mengulik bagaimana cara da'i menyampaikan materi dakwahnya, dan langkah-langkah menarik simpati mad'u dalam berdakwahnya di youtube RRI Madiun.

Untuk mencapai efek yang diinginkan, pembicara (da'i) harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik saat menyampaikan materi dakwah, keterampilan bahasa yang jelas, pemilihan topik dakwah, kesesuaian media komunikasi, komunikasi yang menarik dan cara pendakwah menjaga stabilitas hadirin saat berdakwah pada saat penyampaian materi dakwah sedang berlangsung.

Dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan. Dakwah merupakan upaya untuk menyeru, mengajak dan mempengaruhi manusia untuk berpegang teguh pada ajaran Allah S.W.T. Upaya dalam dakwah islam yaitu menjaga akhlak yang baik tentunya memerlukan gaya komunikasi yang baik juga untuk menarik minat masyarakat agar nilai-nilai positif yang disampaikan dapat diterima masyarakat dan dipraktekkan dengan baik.

Herman Soewardi mengemukakan tiga tujuan dalam dakwah operasional, yaitu: menjadikan manusia bertaqwa dan dengan melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar (menyuruh orang untuk berbuat baik, dan melarang orang yang berbuat jahat), mengeluarkan kekuatan seseorang melalui karya-karyanya, serta memiliki profesionalisme yang tinggi di bidangnya masing-masing.<sup>11</sup> Arah dakwah islam adalah mengembangkan kesalehan pribadi serta sosial.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik dan ingin mencoba mencari tahu serta menjawab gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya, pada program acara "Mutiara Pagi" di RRI Madiun. Serta upaya yang dilakukan untuk menarik simpati mad'u di RRI Youtube Madiun.

Untuk itu penulis memasukkannya dalam karya tulis yang berjudul, "GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN MATERI DAKWAH PADA PROGRAM ACARA *LIVE STREAMING* "MUTIARA PAGI" DI RRI MADIUN".

## **B. Batasan Penelitian**

Batasan masalah dibuat dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang begitu luas. Disamping itu juga, agar tidak menjadi kesalahan pahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami penelitian ini. Serta untuk mempermudah penyusunan, maka penulis akan membatasi masalah agar ruang lingkup pada penelitian ini fokus, terarah

---

<sup>11</sup> Soewardi H., *Akhirnya Sains Barat Sekular Kandas*, (Bandung: Bakti Mandiri, 2003), 26.

dan tidak meluas.

Adapun batasan masalahnya yaitu: penelitian ini memfokuskan pada gaya komunikasi tiga da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya pada RRI Madiun. Yang mana itu didalam program acara *live streaming* "Mutiara Pagi". Dan dimulai penelitian di RRI Madiun dari bulan Maret sampai awal April 2023. Objek dari penelitian ini yaitu para da'i yang berjumlah tiga orang yang mengisi pada program acara di *Live Streaming* RRI Madiun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara da'i menyampaikan materi dakwah dalam program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun?
2. Bagaimana upaya da'i untuk menarik simpati mad'u dalam program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan cara seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya pada program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun.
2. Untuk menjelaskan langkah-langkah da'i dalam menarik simpati mad'u pada program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun.



## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan agar dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan suatu ilmu. Manfaat penelitian dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Menambah variasi bahan kajian tentang bagaimana cara da'i menyampaikan materi yang digunakan dalam penelitian.
- b. Memberikan sumbangsih dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai gaya komunikasi da'i.
- c. Memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang nantinya akan meneliti objek serupa, serta menjadi bahan referensi mahasiswa ilmu komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

### 2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat praktis dari hasil peneliitian ini adalah:

- a. Mahasiswa: Dapat digunakan untuk menambah referensi khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Praktisi media: Seperti radio untuk mengolah program yang lebih baik. Dan da'i yang berdakwah di media sosial untuk

dijadikan bahan evaluasi diri ketika berdakwah supaya dapat lebih baik lagi.

- c. Calon da'i: Untuk memulai karier di media sosial dan memperdalam ilmu komunikasi sehingga penyampaian materinya dapat berkembang dengan baik, dapat diterima dengan baik juga pesan dakwahnya serta mendapat banyak *viewers* yang mana nantinya dapat mengetahui prosesnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

## F. Telaah Pustaka

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis melakukan telaah pustaka terdahulu. Salah satu tujuan dari telaah pustaka ini yaitu menemukan topik dan menghindari kesamaan serta sebagai pembandingan dengan penelitian penulis. Dalam telaah pustaka yang penulis lakukan, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang telah ada berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya yaitu:

*Pertama*, Siti Soliah<sup>12</sup> adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dia mengangkat sebuah judul “Gaya Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur”. Dalam karya tulisnya, dia mengambil kekuatan dan kelemahan dari gaya komunikasi da'i dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur. Adapun persamaan dari kedua

---

<sup>12</sup> Siti Soliah, *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur* (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, 2017).

karya tulis tersebut adalah gaya komunikasi yang diterapkan oleh da'i dalam menyampaikan materi. Dan juga persamaan dalam pengambilan teori yang digunakan, yaitu teori S.O.R. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya. Pengambilan objek masalah nya, dan karya tulis terdahulu mengambil objek di PTPN III Kebun Sei Baruhur.

Tujuan dari karya tulis adalah untuk mengetahui gaya komunikasi yang diterapkan oleh da'i dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur. Dan tujuan dari karya tulis saya, untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan oleh da'i ketika menyampaikan materi dakwah didalam program acara di RRI Madiun.

Hasil dari penelitian ini diantaranya yaitu menunjukkan bahwasannya keefektifan komunikasi itu tidak hanya dilihat dari kemampuan cara berkomunikasi, tetapi dari diri komunikator juga. Karena fungsi da'i tidak lebih dari pengutaraan perasaan, pikiran dan juga ilmunya dalam bentuk pesan. Yang mana itu dapat mempengaruhi berubahnya sikap, perilaku dan perasaannya. Juga kita jadi tahu gaya komunikasi yang bagaimana yang diterapkan oleh seorang da'i dalam penyampaian materi.

*Kedua*, Nailah Zamzamy<sup>13</sup> adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dia mengambil judul “Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh”. Didalam karya tulisnya dia mengambil Teknik persiapan fisik, mental, dan materi dari Siti Maisaroh. Persamaan dari karya tulis tersebut sama-sama

---

<sup>13</sup> Nailah Zamzamy, *Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh* (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2018).

mengambil persiapan seorang da'i sebelum menyampaikan materi dakwahnya ketika berdakwah. Perbedaan dari kedua karya tulis diatas terletak pada objek yang dikaji atau diambil. Serta sama-sama menspesifikkan pada satu objek.

Tujuan dari karya tulis diatas adalah untuk mengetahui Teknik Persiapan Dakwah. Terutama dalam persiapan fisik, materi, serta mental Siti Maisaroh. Dan juga untuk mengetahui persiapan seorang da'i sebelum menyampaikan materinya.

Hasil dari karya tulis tersebut yaitu bahwasannya persiapan seorang da'i untuk menyampaikan materi itu sangatlah penting. Seperti halnya dibutuhkan teknik serta persiapan fisik, ketenangan, mental, kesabaran, dan lain sebagainya. Supaya para mad'u dapat dengan mudah menerima pesan atau materi yang sedang dibawakan atau disampaikan.

Ketiga, Heni Krisma Lilik Agustina<sup>14</sup> adalah mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dia mengambil judul "Gaya Komunikasi Suhay Salim Dalam Konten Youtube My Favorites 2021". Didalam karya tulisnya dia mengambil gaya komunikasi yang digunakan oleh Suhay Salim dalam konten My Favorites 2021. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media youtube sebagai media yang di teliti dan di gunakannya. Dan perbedaannya yaitu terletak didalam objek yang diambil.

---

<sup>14</sup> Heni Khisma Lilik Agustina, *Gaya Komunikasi Suhay Salim Dalam Konten Youtube MAY Favorites 2021* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022).

Tujuan dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan gaya komunikasi yang digunakan Suhay Salim dalam konten youtube My Favorites 2021. Dan juga untuk mengetahui gaya komunikasi yang digunakan oleh da'i dalam program acara di RRI Madiun, Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat mengetahui gaya komunikasi yang digunakan oleh Suhay Salim didalam May Favorites 2021 yaitu *assertive* dan *aggressive style*.

*Keempat*, Muhammad Yasin<sup>15</sup> adalah mahasiswa Univesitas Islam Negeri (UIN) Sukarno Bengkulu, jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dia mengambil judul “Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di Youtube”. Didalam karya tulisnya dia mengambil gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha’) dalam menyampaikan dakwah di youtube “Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain”. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan sarana media youtube untuk berdakwahnya. Perbedaannya terletak pada objek yang diambilnya.

Tujuan dari penelitian diatas adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha’) dalam menyampaikan dakwah di youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain. Dan juga untuk mengetahui gaya komunikasi dakwah seorang da'i yaitu dalam menyampaikan materi dakwah didalam media youtube RRI Madiun.

---

<sup>15</sup> Muhammad Yasin, *Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain* (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Hasil dari penelitiannya yaitu diketahui bahwa gaya komunikasi yang dikakukan oleh Gus Baha adalah gaya *the controlling style*, dimana hanya satu orang yang memberikan informasi dan yang lainnya menjadi penerima pesan. Adapun dalam bahasa yang digunakan oleh Gus Baha adalah bahasa yang santai/tidak formal, gaya suara yang lemah lembut, dan gerak badan yang fleksibel atau santai.

*Kelima*, Muhd Al Haddad Winata<sup>16</sup> adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Dia mengambil judul “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media Instagram (IGTV)”. Didalam karya tulisnya dia mengambil gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki di dalam media Instagram. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan sarana media sosial untuk bahan penelitian. Perbedaannya terletak pada objek dan juga media yang digunakannya.

Tujuan dari penelitian diatas adalah untuk mengembangkan dakwah komunikasi didalam media Instagram dan memberi gambaran mengenai informasi kajian praktis tentang dakwah melalui media sosial dalam menyampaikan pesan dakwah yang baik dan efektif.

Hasil dari penelitian diatas diketahui bahwa bahwa Ustadz Hanan Attaki dalam berdakwah di dalam media Instagram selalu membuat orang tertawa, tersenyum, dan ekspresi diri secara langsung jujur, dan tanpa menyinggung perasaan orang lain karna beliau lebih disukai

---

<sup>16</sup> Muhd Al Haddad Winata, *Gaya Komunikasi Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Media Instagram(IGTV)* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

kepribadiannya atau gaya komunikasi suaranya yang lemah lembut saat menyampaikannya. Oleh karena itulah beliau disukai masyarakat terutama kalangan anak muda milenial, karna gaya komunikasi dakwahnya menggunakan suara yang gaul dan lemah lembut untuk anak muda sehingga dakwahnya yang disampaikan dapat dipahami oleh anak muda dengan baik dan efektif.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga disebut pendekatan deskriptif-kualitatif.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan hasil yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data yang detail. Dalam penelitian kualitatif semakin mendalam, teliti dan tergali suatu data yang ditentukan maka semakin baik kualitas penelitian yang dilakukan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

<sup>18</sup> Ismai Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019), 76-77.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis dari narasumber dan perilaku yang telah diamati. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan teks yang akan dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menjelaskan data dan informasi yang telah didapatkan dari subyek penelitian sesuai dengan fakta yang telah diperoleh. Sehingga mampu menjelaskan dengan akurat dan sistematis dari gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah pada program acara *live streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun.

Peneliti akan menuangkan hasil dari wawancara terhadap suatu subyek penelitian, selanjutnya peneliti memberikan makna secara kritis pada realitas yang dikonstruksi subyek penelitian<sup>19</sup>. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu masalah dan situasi secara akurat dan sistematis.

## 2. Lokasi Penelitian

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu tentang gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah pada program acara *live streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun. Berlokasi di RRI Kota Madiun [Jl. Mayjend Panjaitan No.10, Pandean, Taman, Madiun City, East Java 63131].

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I-II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), 170.



### 3. Subjek dan Objek

Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu para da'i yang mengisi dakwah dalam program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di youtube live streaming RRI Madiun, dan peneliti mengambil tiga da'i diantaranya yaitu H. Pujianto, M. Ag, Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, dan juga Dr. Moh. Miftahul Choiri, M. A. Dan objek pada penelitian ini adalah gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah dalam program acara "Mutiara Pagi" di RRI Madiun.

### 4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

#### a. Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data-data yang ada berupa kata, kalimat, paragraf yang memiliki makna dan juga berkaitan dengan penelitian.<sup>20</sup> Data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>21</sup> Disini ada dua jenis data yaitu primer dan sekunder, maksudnya adalah:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara

---

<sup>20</sup> Salmaa Awwaabiin, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya* (penerbitdeepublish.com), diakses pada 22 Maret 2023.

<sup>21</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rekesarasin, 1996), 2.

melakukan investigasi secara langsung terhadap individu, kelompok, dan organisasi yang menjadi kajian.<sup>22</sup> Jenis sumber data ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam narasumber yang diyakini bisa memberikan sebuah informasi yang berkualitas. Jenis data primer pada penelitian kali ini adalah hasil wawancara gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah pada program acara *live streaming* "Mutiar Pagi" di RRI Madiun. Data primer dari penelitian ini adalah tiga jumlah da'i yang di wawancarai sebagai narasumber dalam penelitian ini. Jumlah da'i di RRI Madiun yang mengisi program acara "Religi Pagi" keseluruhan berjumlah 12 orang da'i, namun peneliti hanya mengambil 3 orang da'i karena sudah dirasa cukup untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti ingin teliti.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui telaah pustaka, termasuk dokumen, foto, arsip, internet, serta informasi yang terkait dengan objek yang diteliti.<sup>23</sup> Jenis sumber data pada penelitian kali ini adalah RRI Madiun.

---

<sup>22</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67- 68.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 68-69.

## b. Sumber Data

### 1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian lapangan perorangan, kelompok dan organisasi. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam dengan narasumber yang dianggap berpotensi memberikan informasi.<sup>24</sup>

Penulis menitik beratkan pada gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah pada program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun. Jumlah dari keseluruhan da'i yang menjadi pengisi program acara "Mutiara Pagi" yaitu 12 orang. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yaitu bapak Pujiyanto, M. Ag, bapak Dr. H. M. Sutoyo M, Ag, dan bapak Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. peneliti mengambil tiga informan, karena dirasa sudah cukup untuk menjawab rumusan masalah serta dapat mencangkup teori yang digunakan peneliti.

### 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atas data yang kita butuhkan.

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 456.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui telaah pustaka sebagai data pendukung berupa dokumen, buku, foto-foto, arsip, internet, serta data yang memiliki terhadap objek yang diteliti.<sup>25</sup> Data yang diperoleh pada penelitian kali ini yaitu bersumber dari internet, sosial media youtube.

#### 5. Teknik dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (output) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

##### a) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap objek penelitian. Peneliti sebagai subjek penelitian dapat mengamati, melihat, dan mendengarkan objek kemudian menyimpulkan hasil yang telah diamati.<sup>26</sup> Observasi mengharuskan peneliti

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 122.

<sup>26</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 384.

untuk melakukan pengamatan mendalam pada perilaku subyek. Yang melibatkan diri sendiri secara langsung, tentunya akan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena atau objek yang diteliti.

Observasi penelitian ini telah dilakukan sejak bulan Februari akhir 2023. Observasi dimulai dari peninjauan beberapa gaya komunikasi dakwah para da'i yang akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih tiga pemateri atau pendakwah (da'i) untuk dijadikan penelitian skripsi, gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah pada program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap beberapa informan. Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang sekiranya mampu memberikan keterangan.<sup>27</sup>

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang mendetil mengenai gaya

---

<sup>27</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Press, 2015), 77-78.

komunikasi da'i dalam menyampaikan materi pada program acara *live streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun.

Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara agar setiap pertanyaan terarah sehingga mampu dengan efektif menjawab rumusan masalah. Pertanyaan dalam wawancara berisi pertanyaan terkait mengenai gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi pada program acara “Mutiara Pagi” di RRI Madiun. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, diantaranya 3 dari da'i pengisi dakwah atau materi di dalam *live streaming* RRI Madiun dalam program acara “Mutiara Pagi”.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>28</sup> Keuntungan menggunakan teknik dokumentasi yakni terkesan biayanya murah, tidak terlalu menguras waktu, tenaga dan tentunya lebih efisien.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto wawancara, data dari

---

<sup>28</sup> Dr. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M.Hum. dkk, *Bunga Rampai Pengembangan Masyarakat “Dari Teori ke Praktik: Belajar Bertindak Bersama Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat”*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin: NAS Media Pustaka, 2022), 47.

internet, buku dan lain-lain.<sup>29</sup> Dalam hal ini yang menjadi objek dokumentasi penelitian adalah gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi di program acara *live streaming* RRI Madiun.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Ada 3 komponen yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Diantaranya yaitu:

### a) Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti diharuskan untuk merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Hasil yang telah diperoleh akan dirangkum dan dibagi sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Hal ini berguna dalam proses analisis data, sehingga lebih mudah dan efisien.

### b) Penyajian Data (*Display data*)

Penyajian data merupakan proses penyajian data setelah reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, dan sebagainya. Data yang disajikan disusun secara sistematis sesuai dengan kriteria kategori yang telah ditetapkan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konsep, kategori serta perbedaan masing-

---

<sup>29</sup> Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996).  
16.

masing kategori.<sup>30</sup>

Data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan pada data pendukung dalam penelitian gaya komunikasi berupa uraian, gambar, tabel, dan lain-lain.

Tujuannya untuk menggabungkan informasi yang telah diperoleh dari reduksi data sehingga mampu menggambarkan keadaan yang terjadi. Pada tahap ini data yang telah direduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu mengklasifikasikan dan menyajikan data mengenai gaya serta cara da'i dalam menyampaikan materi serta upaya yang dilakukan da'i untuk menarik simpati mad'u di RRI Madiun.

#### c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Lalu yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang nantinya mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020), 105-106.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), 247.



Yang mana nantinya diadakan pencocokan kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir dapat diperoleh apabila data-data mengenai gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dalam program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun sudah lengkap.

#### 7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah sebuah teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Data yang dibandingkan yakni hasil wawancara dengan pengamatan, baik dari foto hingga isi gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah dalam program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun.

Peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti juga bisa menggunakan observasi partisipan (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan dan daftar isi. Dan sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi

lima bab yang disusun rapi sehingga memiliki hubungan erat dan merupakan suatu kesatuan yang utuh, yaitu:

**BAB I Pendahuluan.** Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam metodologi penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik pengolahan data, teknik analisis data dan pengecekan kebasahan temuan.

**BAB II Landasan Teori.** Berisi kajian tentang gaya komunikasi, pengertian da'i, dakwah, cara penyampaian materi, dan program acara live streaming.

**BAB III Profil Umum dan Khusus.** Bab ini berisi tentang data umum dan data khusus. Data umum berupa gambaran RRI Madiun, meliputi sejarah berdirinya, visi misi, program acara live streaming pada “Mutuara Pagi” di RRI Madiun. Sedangkan data khusus berisi program acara live streaming “Mutuara Pagi” pada RRI Madiun, dan paparan data gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah pada program acara *Live Streaming* “Mutuara Pagi” di RRI Madiun.

**BAB IV Analisis.** Berisi pembahasan atau temuan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang mana berisi poin-poin penting dari data mengenai cara komunikasi da'i pada saat menyampaikan materi vdan

upaya yang dilakukan da'i untuk menarik simpati para mad'u di program acara *live streaming* "Mutiara Pagi" RRI Madiun.

**BAB V Penutup.** Penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dan juga untuk mempermudah pembaca dalam mrenghambil intisari penelitian. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi singkat penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gaya Komunikasi

##### 1. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi *“a cognitive process which accumulates micro behaviour form-giving of literal content, and adds up to macro judgment. When a communicates, it is considered an attempt of getting literal meaning across”*, yang berarti bahwa gaya komunikasi merupakan sebuah proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk konten dapat dipahami secara makro, dan mencerminkan bagaimana seseorang dapat menerima dirinya ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Pada konsep lain, gaya komunikasi dapat dipandang sebagai percampuran antara unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan verbal yang diucapkan dapat diungkapkan melalui kata dengan nada maupun volume tertentu sehingga mencerminkan gaya komunikasi yang digunakan.<sup>1</sup>

Citra diri seorang komunikator dipengaruhi oleh cara berkomunikasi. Penampilan fisik seperti pemakaian busana serta aksesoris dapat memberikan kesan kepada komunikator. Dalam sisi lain, gaya komunikasi juga menyangkut tentang cara berbicara, kata-

---

<sup>1</sup> Allo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Sera Makna*, 309.

kata yang dipilih, kelancaran, kecepatan, dan intonasi. Gaya komunikasi terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Pada saat ini misalnya, jika seorang komunikator ketika berbicara menyelipkan kata-kata asing akan terkesan keren. Dari hal ini gaya komunikasi sendiri memiliki peran aktif bagi pengenalan karakter setiap komunikator.<sup>2</sup>

Dengan memahami gaya komunikasi yang terdapat pada masing-masing individu maka komunikasi yang terjalin akan semakin efektif. Hal ini dikarenakan di dalam gaya komunikasi muncul persepsi, pandangan, preferensi individu, dan konstruksi dari realita sosial.<sup>3</sup>

## **2. Gaya Komunikasi Verbal dan Nonverbal.**

### **a. Komunikasi Verbal**

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.<sup>4</sup> Dalam komunikasi verbal bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan maupun tulisan.

---

<sup>2</sup> Mulyana, *Komunikasi Efektif*, 129.

<sup>3</sup> Allo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, 254.

<sup>4</sup> Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 260

Menurut Larry L. Barker bahasa memiliki tiga fungsi. *Pertama*, penamaan (*naming atau labeling*) yakni merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi. *Kedua*, fungsi interaksi yang menurut Berker adalah menekankan berbagi gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan. *Dan ketiga*, adalah fungsi transmisi informasi yakni melalui bahasa informasi dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>5</sup>

Hal lain yang perlu dilihat bahasa verbal juga memiliki keterbatasan diantaranya: 1) Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek. Kata-kata adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu: orang, benda, peristiwa, sifat, perasaan dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. 2) Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual. Kata-kata bersifat ambigu karena kata-kata mempresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Oleh karena itu, terdapat berbagai kemungkinan untuk memaknai kata-kata tersebut. 3) Kata-kata mengandung bias budaya. Bahasa terikat oleh konteks budaya. Jadi bahasa yang berbeda sebenarnya mempengaruhi pemakainya untuk berpikir, melihat lingkungan dan alam semesta di sekitarnya

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 266-267.

dengan cara yang berbeda, dan karenanya berperilaku secara berbeda pula. 4) Percampuradukan fakta, penafsiran dan penilaian. Dalam berbahasa kita sering mencampuradukkan fakta (uraian), penafsiran (dugaan) dan penilaian.<sup>6</sup>

#### b. Komunikasi Nonverbal

Menurut Larry A.Samovar dan Richard E.Porter komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi yang dihasilkan oleh individu yang mempunyai nilai potensial bagi pengirim atau penerima.<sup>7</sup>

Jalaludin Rakhmat mengelompokkan pesan - pesan nonverbal ke dalam: Pesan Kinestik, Pesan Gestural, Pesan Proksemik, Pesan Artifaktual, Pesan Paralingustik, Pesan Sentuhan dan Bau-bauan.

Kreitner dan Knicki, sebagaimana dikutip oleh Fiona Puspita Dewi menuturkan bahwasannya gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai untuk mendapatkan respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula, kesesuaian dalam gaya komunikasi yang digunakan, bergantung

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,.269-279.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 343.

pada maksud pengirim (sender), dan harapan dari penerima (receiver).<sup>8</sup>

### 3. Jenis Gaya Komunikasi

Berikut ini jenis gaya komunikasi menurut Dasrun Hidayat, yang dibagi menjadi 6, yaitu:<sup>9</sup>

- a. Gaya Pengontrol (*The Controlling Style*) yaitu gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan, ditandai dengan adanya suatu maksud untuk membatasi, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan orang lain. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini dikenal dengan komunikator satu arah atau *oneway communicator*. Pihak-pihak yang menggunakan the controlling style, lebih memusatkan perhatiannya kepada pengirim pesan dibanding upaya untuk berbagi pesan.
- b. Gaya Kesetaraan (*The Equalitarian Style*) adalah gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek landasan kesamaan. Kesamaan ini ditandai dengan arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan dan berlangsung secara dua arah (*two way traffic communications*). Dalam gaya komunikasi ini, komunikasi dilakukan secara terbuka dimana

---

<sup>8</sup> Fiona Puspita Dewi, *Gaya Komunikasi Pemimpin PT.Fition Yang Dipimpin Lebih Dari Satu Pemimpin*, Jurnal E-Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, 3.

<sup>9</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomologi Orangtua Karier dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 7.



setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam keadaan yang rileks, santai dan informal. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini adalah orang yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam membina hubungan yang baik dengan orang lain, baik secara pribadi maupun dalam lingkup organisasi dan juga pekerjaan. Dengan demikian memungkinkan setiap anggota mencapai kesepakatan dan pengertian bersama.

- c. Gaya Penataan (*The Structuring Style*) adalah gaya komunikasi yang dilakukan secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilakukan, pembagian *job description* dan penjadwalan tugas serta pekerjaan dalam struktur organisasi. Seorang pengirim dalam gaya komunikasi ini memungkinkan memberikan perhatian kepada keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, aturan, jadwal kerja, dan prosedur yang berlaku dalam organisasi.
- d. Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*) adalah gaya komunikasi yang dimanis serta cenderung agresif karena pengirim pesan memahami bahwasannya lingkup atau lingkungan pekerjaan itu berorientasi pada suatu tindakan. Gaya komunikasi yang

dinamis biasa digunakan untuk mengatasi persoalan yang bersikap kritis. Biasanya digunakan oleh para juru kampanye atau *supervisor* yang membawa para *salesman*. Tujuan utamanya yaitu menstimulasi atau merangsang para karyawan (pekerja) untuk lebih baik dan lebih cepat dalam bekerja.

- e. Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*) adalah gaya komunikasi yang mana lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima suatu saran, pendapat, ide dan juga gagasan dari oranglain daripada keinginan untuk memberikan perintah meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah. Gaya komunikasi ini akan lebih efektif ketika pengirim (*sender*) sedang bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang luas, berpengalaman, teliti, serta bersedia bertanggungjawab atas segala sesuatu mengenai semua tugas atau pekerjaan yang di embankan.
- f. Gaya Penarikan (*The Withdrawl Style*) adalah gaya komunikasi tertutup atau biasa digunakan antarpribadi seseorang. Yang mengakibatkan melemahnya tindak komunikasi, tidak sedikit orang yang merasa kesulitan dan timbul beberapa persoalan antarpribadi saat menggunakan gaya komunikasi ini. Alasannya, yaitu gaya komunikasi

seperti ini akan mempengaruhi serta menghambat efektivitas dalam berorganisasi.

#### 4. Aspek Gaya Komunikasi

Menurut Norton (1983), dibagi menjadi 10 aspek yaitu:<sup>10</sup>

- a. Gaya dominan (*dominantstyle*) yaitu gaya seseorang untuk mengontrol suatu situasi sosial.
- b. Gaya dramatis (*dramaticstyle*) yaitu gaya seseorang untuk selalu terlihat hidup pada saat berkomunikasi.
- c. Gaya kontroversial (*controversialstyle*) yaitu gaya seseorang yang mana selalu argumentative atau bisa dikatakan cepat menantang perkataan seseorang.
- d. Gaya animasi (*animatedstyle*) yaitu gaya seseorang berbicara atau berkomunikasi secara aktif dan menggunakan bahasa nonverbal.
- e. Gaya berkesan (*impressionstyle*) yaitu gaya komunikasi yang merangsang oranglain sehingga mudah untuk diingat, dan gaya yang sangat mengesankan.
- f. Gaya santai (*relaxedstyle*) yaitu gaya seseorang berkomunikasi dengan santai, tenang, penuh senyum, dan tawa.
- g. Gaya atentif (*attentivestyle*) yaitu gaya seseorang berkomunikasi yang mana sangat memberikan perhatian

---

<sup>10</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), 255.

penuh kepada orang lain, mendengarkan seseorang dengan benar-benar atau sungguh-sungguh, serta simpati bahkan empati.

- h. Gaya terbuka (*openstyle*) yaitu gaya seseorang yang berkomunikasi dengan terbuka yang mana menunjukkan tampilan yang jujur atau bisa sampai blakblakan.
- i. Gaya bersahabat (*friendlystyle*) yaitu gaya komunikasi yang ditampilkan seseorang dengan ramah, merasa dekat, selalu memberikan respon yang positif dan juga mendukung.
- j. Gaya yang tepat (*preese style*) yaitu gaya seseorang berkomunikasi yang tepat dimana komunikator meminta untuk membicarakan sesuatu konten yang tepat atau pas serta akurat dalam komunikasi lisan.

## B. Da'i

### 1. Pengertian Da'i

Kata da'i ( دَاعِي ) berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah ( دَاعِيَةٌ ).<sup>11</sup> Da'i secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh

<sup>11</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 73

lapisan dari rasul, ulama, dari setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.<sup>12</sup>

Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang pemandu (*guide*) terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang yang mana sebagai petunjuk jalan. Petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu, jalan mana yang boleh dan tidak boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i didalam masyarakat menepati posisi yang penting. Karena ia adalah seorang pemuka yang di teladani oleh masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

## C. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah.

Menurut Muhammad Sulthon definisi dakwah yaitu setiap aktivitas dengan lisan ataupun tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syari'ah dan akhlak islamiyah.<sup>14</sup> Pada awalnya, dakwah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh rasulullah sebagaimana hadist: Ballighu dari Abdullah bin Amr radhiyallahu ta'ala'anhu, bahwa Nabi shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda,:

<sup>12</sup> Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011). 1

<sup>13</sup> *Ibid.*,5.

<sup>14</sup> Sulthon Muhammad, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya, 2003),

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: "Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat."  
(Hr. Bukhori).<sup>15</sup>

#### D. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u, keseluruhan ajaran islam yang ada didalam Al-Qur'an maupun Al-Sunnah. Penyampaian materi adalah bagian yang berisi permasalahan, topik, dan objek. Cara menyampaikan materi itu dapat secara langsung, yaitu dengan lisan (verbal) sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk saling mengerti. Secara tidak langsung (nonverbal), yaitu melalui media tertentu, seperti bahasa tubuh, tulisan, telepon, radio, media sosial dan lain sebagainya. Menurut KBBI, kata '*penyampaian*' memiliki makna proses, cara, perbuatan menyampaikan.<sup>16</sup>

Cara menyampaikan materi seorang da'i yang tepat yaitu harus memiliki wawasan dan pengetahuan keagamaan dan ke-Indonesia-an yang kuat, mad'u memiliki berbagai harapan-harapan terhadap da'i tentang pemilihan metode dakwah materi yang akan disampaikan dan media apa yang digunakan. Materi dakwah dan cara penyampaian da'i itu memiliki pengaruh juga terhadap pemenuhan harapan mad'u dan

<sup>15</sup> Hadist Riwayat Bukhori.

<sup>16</sup> Anshari, H. M, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah: Pedoman Untuk Mujahid Dakwah*, (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan: Al-Ikhlas, 1993), 146.

berdakwah yang baik adalah niatkan semata-mata untuk mencari keridhoan Allah SWT, menyampaikan dengan sandaran Al-Quran dan Hadist, sopan dan santun, lemah lembut, serta menjadi uswatun hasanah.<sup>17</sup>

## E. Program Acara

### 1. Pengertian Program Acara *Live Streaming*

Program acara yaitu Program berasal dari bahasa inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah "siaran" yang didefinisikan sebagai rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun, kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian.<sup>18</sup>

Dengan demikian, pengertian program adalah segala hal yang ditampilkan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya, yang mana memiliki pengertian yang sangat luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh media. Baik di stasiun penyiaran youtube, radio ataupun televisi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup><https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/502797/Kakanwil-Sebut-Tiga-Hal-agar-Dai-Sukses-Berdakwah>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023.

<sup>18</sup> Morissan. *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2008), 200.

<sup>19</sup> Edwi Arif Sosiawan, *Dasar-Dasar Broadcasting*, <http://.dosen.upnyk.ac.id/>, diakses 27 Maret 2023.

Program acara *live streaming* sendiri adalah kemampuan untuk menyiarkan visual (gambar) video ke audiens dengan jarak yang jauh.<sup>20</sup> Fitur *video live streaming* merupakan inovasi terbaru di media sosial yang berusaha menjawab evolusi di media baru yang saat ini mengarah pada '*going live*'. Perkembangan media baru yang mengarah pada '*going live*' ini di dukung juga dengan perkembangan sektor telekomunikasi yang membuat kecepatan internet mampu memfasilitasi pendistribusian konten secara '*live*'.<sup>21</sup>

Fitur *live video streaming* ini dapat diakses dengan menggunakan perangkat *mobile*, sesuai dengan gaya hidup pengguna internet saat ini. Bentuk suara, foto atau video, dan ada proses editing dalam tahap produksi konten. Sehingga suara, foto atau video yang di *share* ke media sosial dapat dikatakan sebagai bentuk konstruksi realitas di media sosial yang didistribusikan secara '*live*'.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Lidya Agustina, *Live Video Streaming Sebagai Bentuk Perkembangan Fitur Media*, Puslitbang Aptika dan IKP Kementerian Komunikasi dan Informatika RI (Jakarta), 18.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 19.

<sup>22</sup> *Ibid.*, 20.



## **BAB III**

### **GAMBARAN DAN PAPARAN DATA GAYA KOMUNIKASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN MATERI DAKWAH PADA PROGRAM ACARA *LIVE STREAMING* “MUTIARA PAGI” DI RRI MADIUN**

#### **A. Paparan Data Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Radio RRI Madiun**

Kelahiran RRI Madiun diawali dengan usaha dan perjuangan yang tak kenal lelah. Sekitar tahun 1937, dibentuk panitia yang diketuai oleh Partolegowo di Kota Madiun. Sempat ada rencana untuk mendirikan studio radio yang diberi nama “Eerste Madiunsche Radio Omroep”, namun rencana tersebut tidak cepat terealisasi, hingga setelah kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dapat terwujud. Keinginan untuk membuat studio radio ini didukung oleh masyarakat, pengelola dan pejabat pemerintah daerah.<sup>1</sup>

Mereka memahami dan berpikir bahwasannya siaran radio adalah satu-satunya sarana komunikasi yang efektif pada saat itu untuk membangkitkan semangat, menyebarkan informasi serta berkomunikasi dengan warga dan pemerintah daerah. Diperhitungkan pula, pada saat itu Indonesia tidak bisa lagi menguasai kota-kota tersebut akibat tekanan sekutu Belanda setelah menduduki kota-kota pesisir. Oleh karena itu, pos-pos khususnya dipedalaman harus ditempatkan sebagai

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Buku Profil RRI Madiun, 10.

pangkalan pelindung yang dapat meneruskan tugas perjuangan khususnya dibidang radio.<sup>2</sup>

Menurut sejarahnya pula, RRI Madiun pernah mengalami sebagai studio lokal, *studio regional*, *studio relay* dan sekarang ini disebut RRI Regional Dua Stasiun Madiun. Pegawainya pun pernah mencapai 116 orang, termasuk tenaga kesenian dan orkes. Sampai tahun 1964 jumlah pegawai RRI Madiun tersisa 27 orang termasuk para pembantu lepas atau honorer. Keadaan sampai dengan tanggal 1 Februari 1985 menjadi 89 orang dengan latar belakang pendidikan: 2 orang sarjana, 4 orang sarjana muda, SMTA 52 orang, SMTP 12 orang dan Sekolah Dasar 20 orang.

Kantor, studio dan penyiar RRI Madiun di Jalan Pahlawan 52 memiliki sejarah tersendiri. Dan itu bangunan pertama di tengah kota, tetapi sering terjadi banjir. Menurut Direktur RRI Madiun Fadjar Madradji Prawira, BA (menjabat 1968-1973), kantor dan studio RRI Madiun dipindahkan ke Jalan Kalimantan nomor 6 pada 17 September 1970 sebagai tindakan darurat dengan beberapa batasan. Maka, langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan perlu selalu diupayakan dan dilaksanakan. Pembangunan gedung pemancar dan beberapa tempat tinggal pekerja berlangsung di Desa Jeruk Gulung, Kecamatan Balerejo, Prefektur Madiun. Dan diresmikannya pemancar 10 kilowatt MW pada tanggal 19 Agustus 1976. Setelah itu pemancar KW 1

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Lembaga Penyiaran Publik RRI MADIUN.

kilowatt dipindahkan ke Jeruk Gulung pada bulan April 1978. Sejak tahun 1981, saat Stasiun RRI Madiun dikelola oleh S. Bedio Utomo, baru pembangunan dimulai di Jalan Panjahitan, mengikuti arah pembangunan Kotamadya Madiun.<sup>3</sup>



Gambar 3.1: Kantor RRI Madiun

## 2. Visi Misi Radio RRI Madiun

### a. Visi

Visi RRI adalah terwujudnya RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Yang Terpercaya Dan Mendunia.

### b. Misi

Misi RRI ada sepuluh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
- 2) Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 13.

yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (seperti: pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.

- 3) Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
- 4) Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.
- 5) Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural.
- 6) Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
- 7) Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tata kelola yang sesuai dengan prinsip *good public governance*.
- 8) Melibatkan partisipasi publik dalam pengelolaan LPP RRI.
- 9) Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka.
- 10) Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan terkemuka.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> <https://pusdatin.rrt.co.id/page/visi-misi-lpp-rrt>, diakses 28 Maret 2023.

### 3. Program Acara Live Streaming RRI Madiun

Live streaming memiliki makna yaitu konten yang menyajikan audio serta video visual dalam satu frame secara bersamaan dan di rekam secara *real-time* melalui internet. Program acara di dalam RRI Madiun ada dua jenis *live streaming*, yaitu *live streaming* di radio dan juga *live streaming* di youtube RRI Madiun. Seperti yang dikatakan oleh Yuliana Harfiah,

“Pada awalnya RRI Madiun hanya menggunakan siaran *live streaming* di radio yang digunakan untuk menyebarkan informasi, tetapi dengan seiring berkembangnya zaman kini RRI Madiun merambah ke dunia youtube. Dimana pada saat itu era urgensi media begitu gencar dan media lain seperti koran, radio dan lain-lainya itu sudah mulai ditinggalkan lalu beralih pada media-media sosial seperti youtube, aplikasi digital dan lain sebagainya. Maka dari itu, mau tidak mau RRI Madiun turut ikut andil dalam menghadapi era dibidang teknologi komunikasi dan *live streaming* program acara di youtube dimulai pada tahun 2020 pada masa direktur utama RRI Madiun M. Ruhanudin.”<sup>5</sup>

Cara tim RRI Madiun sendiri dalam memulai langkah awal atau merintis menggunakan *live streaming* yaitu dengan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) khususnya dikalangan tenaga kerja yang berjiwa muda. Dan juga di liat dari kantor RRI Madiun yang tidak sedikit memperkerjakan pegawai yang muda-muda. Dan Yulia Harfiah kembali berkata alasannya yaitu,

“Karena dapat menunjang kelebihfahaman, dapat berinovasi tinggi, terampil, serta mempunyai kreativitas sebagai pelatih tenaga kerja lainnya untuk bisa memahami oprasional *live streaming* youtube di media radio.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara, 04/W-2/29-III/2023.

<sup>6</sup> Wawancara, 04/W-3/29-III/2023.

Dibarengi dengan adanya pembatasan-pembatasan pada saat pandemi covid-19 di tahun 2019 silam, RRI Madiun sedikit terkendala dengan pembatasan ruang lingkup dan keadaan tersebut. Dikarenakan RRI Madiun pun harus mentaati protokol kesehatan ketika melakukan program acara *live streaming*, mulai dari yang mengharuskan menggunakan masker dan lain sebagainya. Sehingga RRI Madiun mempunyai dua pilihan media yang akan digunakan untuk para da'i berdakwah dan ditayangkan di youtube RRI Madiun. Kedua pilihan yang ditawarkan adalah mendatangi langsung studio RRI Madiun untuk melangsungkan siaran dakwah atau menggunakan aplikasi *zoom meeting* untuk melangsungkan dakwahnya, tutur Yulia Harfiah.<sup>7</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, semua telah serba visual. Khalayak atau masyarakat itu tidak sedikit yang merasa puas jika belum melihat proses cara kerjanya dengan langsung. Seperti yang disampaikan oleh kepala siaran di RRI Madiun yaitu ibu Yulia Harfiah, dimana ketika kita menggunakan visual radio itu berbeda dengan visual di dalam televisi atau youtube. Dan karena pada saat itu juga sedang terjadi gencar-gencarnya covid-19 serta adanya pembatasan-pembatasan untuk hadir didalam studio yang pada awalnya hanya tayang diradio akhirnya ditayangkan pula di dalam youtube.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara, 04/W-4/29-III/2023.

<sup>8</sup> Wawancara, 04/W-5/29-III/2023.

## B. Paparan Data Khusus

### 1. Program Acara Live Streaming “Mutiara Pagi” RRI Madiun

RRI Madiun mempunyai beberapa program acara yang dilaksanakan didalamnya, adapun program tersebut dibagi menjadi dua program acara, PRO 1 (Program 1) yaitu kanal informasi dan inspirasi yang diperuntukkan untuk semua kalangan usia. Sedangkan PRO 2 (Program 2) yaitu kanal teman terbaikmu yang diperuntukkan untuk usia 12-25 tahun.<sup>9</sup>

Program acara “Mutiara Pagi” berada dalam siaran PRO 1. “Mutiara Pagi” sendiri baru dimulai pada tahun 2023 berdasarkan hasil rapat pola siaran secara nasional melalui diskusi bersama serta *penggodakan* yang dilakukan dengan pakar-pakar dibidang media, kepala seksi penyiaran dan kepala seksi pemberitaan. Setelah itu di bukukan untuk dijadikan pedoman pola siaran dan harus dipatuhi oleh seluruh RRI yang ada di Indonesia.<sup>10</sup>

Sebelum berubah nama segmen menjadi “Mutiara Pagi”, RRI Madiun mempunyai *ikon* keagamaan yang bernama “Religi Pagi” yang telah lama ada sejak RRI didirikan yaitu pada tahun 1945. Dan ide dari pencetusan adanya perubahan nama segmen dari “Religi Pagi” ke “Mutiara Pagi” yaitu sesuai dengan visi misi RRI. Yang mempunyai keinginan untuk memberikan paket hiburan, informasi, pendidikan, dan budaya kepada masyarakat. Maksud dalam pendidikan yaitu pendidikan

---

<sup>9</sup> Buku Profil RRI Madiun, h. 13.

<sup>10</sup> Wawancara, 04/W-6/29-III/2023.

agama yang penting untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih paham, lebih mendapat ilmu dan wawasan yang jelas, benar dan tepat dari narasumber yang berkompeten dibidang agama.<sup>11</sup>

Untuk *live streaming* “Mutiara Pagi” baru diadakan sekitar tahun 2019-2020 di youtube, disaat era kekinian muncul. Jika dahulu benar-benar menggunakan media telestorial atau bisa disebut melalui media radio. Didalam melakukan *live streaming*, kendala yang didapat ada pada sinyal dan beberapa narasumber yang masih gaptek tentang teknologi. Untuk kendala teknis seperti sinyal internet buruk maka dapat menyebabkan terputus-putus, dan tayangan kurang jelas ketika menyampaikan materinya. Dan jika kendala di narasumber yang gaptek, biasanya hanya kurang mahir dalam pengoprasionalan zoom.<sup>12</sup>

Di dalam program acara “Mutiara Pagi” ketika *live streaming* berlangsung didampingi oleh para host atau penyiar RRI Madiun khususnya PRO 1 untuk memandu keberlangsungan program acara *live streaming* “Mutiara Pagi”, ada sembilan orang, lima diantaranya laki-laki dan empat sisanya adalah perempuan dan diantaranya yaitu Dwi Atmojo, Prakoso, Imam Malik, Adi Heraswadi, Ahmad Yusron, Siti Rochani, Iik Kayati, Eka Wulan, dan Yuyun Setyo.<sup>13</sup>

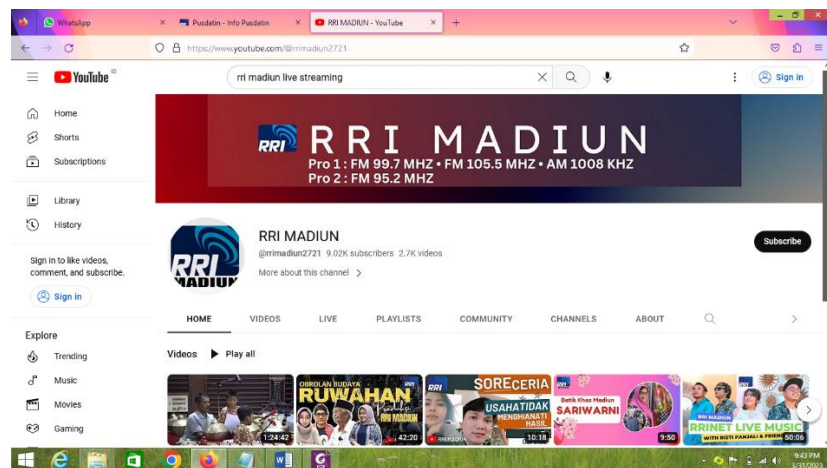
---

<sup>11</sup> Wawancara, 04/W-7/29-III/2023.

<sup>12</sup> Wawancara, 04/W-8/29-III/2023.

<sup>13</sup> Aplikasi RRI PlayGo, diakses 10 April 2023.





Gambar 3.2 : Kanal Youtube RRI Madiun dan jumlah subscriber yang mencapai 9.02K dan 2.7K video.

Program acara live streaming “Mutiara Pagi” di siarkan langsung di studio PRO 1 RRI Madiun melalui media youtube dengan da’i yang berada langsung didalam studio atau dengan melalui media *zoom meeting* ketika diketahui para da’i tidak dapat berkenan hadir didalam studio. Misalnya ketika pandemic covid-19 berlangsung, pada saat itu dilakukan zoom meeting dan ketika da’i yang berhalangan hadir di studio karena keadaan.<sup>14</sup>

Disini peneliti hanya memfokuskan pada salah satu program, yaitu PRO 1 yang menggunakan siaran secara *live streaming*, yaitu program acara “Mutiara Pagi”. Pengertian dari program acara *live streaming* “Mutiara Pagi” yaitu dialog interaktif yang dimulai pukul 05.00 sampai 05.55 WIB. Tausiah ini berisi sajian kajian bernuansa Islam yang bersumber dari Al Qur’an dan Hadist Nabi Muhammad SAW, dilanjutkan dialog dengan pendengar, dan dengan para

<sup>14</sup> Wawancara, 04/W-9/29-III/2023.

narasumber yang berasal dari Kemenag, MUI Kota dan Kabupaten Madiun serta Mubaligh Kota dan Kabupaten Madiun.

### **C. Paparan Data Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara “Mutiara Pagi” Di RRI Madiun.**

Dalam menyampaikan materi dakwah tentu da'i memerlukan gaya komunikasi yang baik guna menjaga efektifitas pada saat kegiatan penyampaian materi dakwah berlangsung. Jalannya proses dakwah yang baik tentu dimulai dari gaya komunikasi yang jelas, hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil komunikasi pada saat penyampaian materi dakwah. Jika penyampaian materi dakwah kurang efektif, maka akan menimbulkan keterhambatan proses komunikasi. Maka dari itu peran da'i sangat penting dalam memanfaatkan gaya komunikasi ketika dakwah berlangsung.<sup>15</sup>

Pada hal ini ditemukan dua hal data hasil dari paparan data khusus yaitu Data Cara Da'i Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara *Live Streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun dan Data Upaya Da'i Menarik Simpati Mad'u Pada Program Acara *Live Streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun.

#### **1. Data Cara Da'i Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara *Live Streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun.**

Setiap gaya komunikasi yang dimiliki oleh individu merupakan kepribadian yang sukar (susah) untuk diubah. Untuk

---

<sup>15</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya\\_komunikasi](https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_komunikasi), diakses 10 April 2023.

memahami gaya dalam berkomunikasi, maka setiap individu harus menciptakan serta mempertahankan ciri khas dari gaya komunikasi yang dimiliki. Pada saat kegiatan dakwah berlangsung masing-masing da'i tentu mempunyai gaya komunikasi tersendiri.

Pujianto, M.Ag selaku salah satu da'i di RRI Madiun, yang *notabene* sebagai kepala KUA Taman Kota Madiun yang pada awalnya diminta untuk menjadi narasumber PRO 2, kini di minta RRI Madiun sebagai narasumber di salah satu program acara PRO 1 dengan nama segmen "Mutiara Pagi". Sudah 19 tahun bersama RRI Madiun bersyi'ar dan menyampaikan dakwah didalamnya. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh H. Pujianto, M.Ag:<sup>16</sup>

"Awal mula saya menjadi da'i di RRI Madiun yakni mendapat panggilan, yang mulanya di pro 2 dalam acara "Yang Muda Yang Beragama" pada tahun 2002 dan mulai tahun 2005 masuk kedalam PRO 1. Pada saat itu sering melalui rekaman karena sifatnya hanya penyampaian bukan tanya jawab dan pernah berhenti karena berkaitan dengan program RRI Madiun sekitar tahun 2011-2012. Dan ketika ada program baru kembali yang tayang di setiap jumat sore yaitu ditahun 2013, dan berlangsung hingga saat ini."<sup>17</sup>

Dapat dikatakan bahwasannya, dakwah Pujianto, M.Ag mulai dari tahun 2002 di PRO 2 lalu di tahun 2005 memulai untuk mengisi program acara di PRO 1 dan sempat berhenti karena suatu hal di tahun 2011-2012. Dan kembali dipanggil untuk mengisi dan berdakwah tahun hingga saat ini.

---

<sup>16</sup> Wawancara, 01/W-1/10-IV/2023.

<sup>17</sup> Wawancara, 01/W-2/10-IV/2023.



Gambar 3.3 : Ustadz Pujianto, M. Ag ketika melakukan Live Streaming Dakwah di Youtube RRI Madiun.

Seperti halnya Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, ketua MUI Kota Madiun ini yang merangkap menjadi dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Ponorogo, turut andil dalam program dakwah di RRI Madiun. Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, sudah menjadi bagian dari RRI Madiun dan sudah mencapai 30 tahun berdakwah di RRI Madiun.<sup>18</sup>

“Awal mula saya menjadi pendakwah di RRI Madiun. Sampai saat ini kurang lebih sudah 30 tahun lamanya berdakwah dan menjadi narasumber bahkan sudah menjadi bagian dari hingga RRI Madiun.”<sup>19</sup>

Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, dapat dikatakan sebagai senior da'i yang ada di RRI Madiun dikarenakan karier yang ditempuhnya sudah berbilang lama yaitu 30 tahun lamanya. Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, selain mengisi dan menjadi narasumber di program acara

<sup>18</sup> Wawancara, 02/W-1/11-IV/2023.

<sup>19</sup> Wawancara, 02/W-2/11-IV/2023.

“Mutiara Pagi”, juga mengisi spesial acara pada bulan ramadhan di program acara “Sahur Barokah”.<sup>20</sup>



Gambar 3.4 : Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag ketika melakukan Live Streaming Dakwah di Youtube RRI Madiun.

Pengisi acara dakwah “Mutiara Pagi” yang ada di RRI Madiun ada da’i yang juga sebagai Wakil Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yaitu Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A, ikut andil menjadi narasumber atau da’i yang diminta oleh RRI Madiun mengisi di program acara “Mutiara Pagi”, namun masih terbilang junior atau pengisi program acara “Mutiara Pagi” yang masih terbilang baru (*new*).<sup>21</sup>

“Saya mengisi dakwah di RRI Madiun yakni kurang lebih baru sekitar 2 tahunan, dari tahun 2021 ketika covid-19. Namun, berkecimpung didalam kegiatan dakwah sudah 23 tahun. Bermula ketika masih di Jakarta tetapi pada saat itu belum ada panggilan di stasiun-stasiun televisi, radio, youtube, dan lain- lainnya. Dan mengisi program acara di “Mutiara Pagi” masih bersifat *incidental* (jadwal tidak tentu) atau bukan da’i tetap.”<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Dokumentasi youtube RRI Madiun, diakses tanggal 12 April 2023.

<sup>21</sup> Wawancara, 03/W-1/12-IV/2023.

<sup>22</sup> Wawancara, 03/W-2/12-IV/2023.

Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A, meskipun masih terbilang da'i baru didalam program acara "Mutiara Pagi" di RRI Madiun, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A sudah berdakwah selama 23 tahun lamanya. Dan juga aktif mengisi kajian dakwah didalam youtube yang bernama "Gus Gaul".<sup>23</sup>



Gambar 3.5 : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A ketika melakukan Live Streaming Dakwah di Youtube RRI Madiun.

Para da'i memulai dakwah di RRI Madiun, bukan baru sehari atau dua hari tetapi telah mencapai dua tahun dan bahkan sampai puluhan tahun. Dalam berdakwah, tentunya para da'i mempersiapkan hal-hal apa sajakannya yang akan dipersiapkan ketika menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat. Seperti persiapan yang dilakukan oleh H. Pujiyanto, M.Ag. yaitu dengan sering membaca buku dan kitab ketika longgar maka persiapan yang dibutuhkan ketika akan berlangsung itu hanya persiapan yang sekilas saja, dan tidak ada persiapan yang bermacam-macam.

<sup>23</sup> Dokumentasi youtube Gus Gaul, diakses tanggal 13 April 2023.

“Persiapan yang saya lakukan sebelum dakwah berlangsung biasanya hanya mempersiapkan sekilas saja tentang apa yang akan di sampaikan pada saat berdakwah. Namun, ketika tanya-jawab yang terpenting yaitu istiqomah, sering membuka buku atau kitab ketika ada waktu yang longgar walaupun hanya sebentar. Karena itu dapat mempermudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mad'u atau pemirsa (audiens dan pendengar). Dan persiapan teknis jika menggunakan aplikasi zoom yaitu dengan pengecekan sinyal.”<sup>24</sup>

Dengan sering membaca buku dan kitab ketika ada waktu senggang dan meskipun hanya sebentar, H. Pujianto, M.Ag. dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan oleh audiens serta dapat meminimalisir persiapan yang dilakukan ketika menyampaikan materi dakwah. Namun, hal-hal yang dilakukan ketika menggunakan *zoom meeting* yaitu dengan pengecekan sinyal, supaya ketika berdakwah melalui *zoom meeting*, penyampaian materi dakwah yang disampaikan dapat dengan jelas diterima oleh masyarakat.

Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag pun melakukan persiapan seperti yang dilakukan oleh para da'i lainnya. Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag mempersiapkan tema materi yang akan di sampaikan ketika berdakwah dengan cara menyesuaikan. Baik dari menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi, ataupun tergantung musim serta zamannya.

“Saya mempersiapkan tema yang akan dibawakan dan tentunya tergantung pada musim, kondisi, dan zaman. Seperti pada saat musim gencar-gencarnya politik atau pemilu maka

---

<sup>24</sup> Wawancara, 01/W-3/10-IV/2023.

materi yang akan di sampaikan dan dibawakan yaitu tentang politik sebagaimana menurut Al-Qur'an dan Hadist. Dan ketika menggunakan zoom, yang pasti memastikan sinyal supaya lancar. Tetapi selalu di usahakan untuk hadi di studio, meskipun dengan keadaan kurang fit sekaligus.”<sup>25</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, persiapan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwahnya yaitu dengan melihat kondisi, keadaan, serta zaman yang sedang terjadi di masyarakat. Maka dari situ dapat ditentukan tema yang akan diangkat dan digunakan untuk berdakwah.

Berbeda dengan persiapan yang digunakan oleh Moh. Miftachul Choiri, M. A yang cenderung *simple* yaitu dengan membawa kitab, membacanya lalu menerangkan isinya setelah itu selesai dan dilanjut dengan tanya jawab.

“Ketika saya akan memulai dakwah tidak apa persiapan yang khusus, biasa saja. Dengan membawa kitab, dibaca, diterangkan dan selesai. Karena tema yang dirujuk dari kitab sudah jelas dasarnya.”<sup>26</sup>

Dengan persiapan *simple* yang dilakukan oleh Moh. Miftachul Choiri, M. A, tidak perlu melakukan ritual khusus atau persiapan khusus karena dengan dasar yang jelas maka materi yang disampaikannya pun menjadi jelas. Selain persiapan yang dilakukan para da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya, ada intonasi serta gerakan tubuh yang digunakan ketika berdakwah. Seperti intonasi dan gerakan tubuh yang dilakukan oleh H.

---

<sup>25</sup> Wawancara, 02/W-3/11-IV/2023.

<sup>26</sup> Wawancara, 03/W-3/12-IV/2023.



Pujianto, M.Ag, yaitu dengan menyesuaikan kata-kata dan kalimat bahasan yang ada didalamnya. Serta gerakan tubuh yang muncul, terjadi dengan spontan tidak dibuat-buat.

“Biasanya saja beliau menggunakan intonasi khusus dan gerakan tubuh, selain itu penyesuaian kata-kata serta kalimat bahasan yang ada didalamnya selalu diperhatikan. Kadang-kadang menggunakan gerakan, karena gerakan itu secara reflek sesuai dengan apa yang di sampaikan.”<sup>27</sup>

Menggunakan intonasi serta gerakan tubuh yang spontan, itulah yang di gunakan H. Pujianto, M.Ag ketika berdakwah menyampaikan materi di RRI Madiun. Sama halnya dengan Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, intonasi dan gerakan tubuh yang muncul itu secara otomatis tanpa ada *gimmick* didalamnya.

“Ketika saya berdakwah pasti menggunakan intonasi. Karena itu terjadi dengan spontan dan otomatis tanpa dibuat-buat. Dan juga pasti menggunakan gerakan disetiap dakwah, karena gerakan tubuh ketika berdakwah itu secara otomatis keluar dari diri sendiri tanpa ada *gimmick* atau di buat-buat dan harus berlaga seperti ini itu.”<sup>28</sup>

Tanpa adanya *gimmick*, intonasi yang digunakan serta gerakan tubuh dapat keluar dengan sendirinya ketika berdakwah. Dan intonasi yang gunakan Moh. Miftachul Choiri, M. A yaitu menyesuaikan dengan materi atau bab yang disampaikan. Gerakan tubuh pasti digunakan, dan itu secara spontan. Tetapi dengan gerakan yang biasa saja.

“Saya berdakwah itu pasti ada gerakan dan intonasi. Karena menyesuaikan dengan materi atau bab yang sedang

---

<sup>27</sup> Wawancara, 01/W-4/10-IV/2023.

<sup>28</sup> Wawancara, 02/W-4/11-IV/2023.

disampaikan. Dan menggunakan gerakan tubuh tetapi dengan seadanya saja dan seperlunya saja. Gerakan tubuh itu spontan terjadi ketika sedang berdakwah.”<sup>29</sup>

Dengan menggunakan intonasi serta gerakan tubuh yang pas ketika menyampaikan materi dakwah, maka para da'i dapat dengan mudah untuk dipahami pendengar. Dan sini lokasi para da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya yaitu di studio PRO 1 RRI atau melalui aplikasi zoom.<sup>30</sup> Dalam berkomunikasi, setiap da'i pasti memiliki gaya komunikasi tersendiri. Seperti halnya gaya komunikasi yang disampaikan oleh H. Pujiyanto, M.Ag selaku salah satu da'i di RRI Madiun.

“Cara menyampaikan materi dakwah yang saya gunakan cukup santai, seperti menyampaikan materi yang ringan. Serta menyisipkan humor agar tidak terlalu canggung. Selain itu audiens hanya dimintai mendengarkan dan memahaminya. Jika untuk mengamalkannya itu tergantung cara audiens mempraktekkannya. Dan gaya komunikasi tersebut cukup efektif, dikarenakan dapat untuk memudahkan audiens menerima informasi dan memahami apa yang da'i sampaikan.”<sup>31</sup>

Da'i lain pun mempunyai gaya komunikasi yang berbeda, tidak seperti cara penyampaian materi dakwah yang dilakukan oleh H. Pujiyanto, M.Ag. yang cara penyampaiannya dengan santai. Selain menggunakan gaya santai, H. Pujiyanto menggunakan gaya kesetaraan yakni gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek lanadan kesamaan yang berlangsung secara dua arah dan terbuka.

---

<sup>29</sup> Wawancara, 03/W-4/12-IV/2023.

<sup>30</sup> Wawancara, 04/W-10/29-III/2023.

<sup>31</sup> Wawancara, 01/W-5/21-III/2023

Berbeda halnya dengan gaya komunikasi yang digunakan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag selaku salah satu da'i juga di RRI Madiun yang telah berdakwah selama 30 tahun di RRI Madiun. Gaya komunikasi yang dimiliki oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag yaitu gaya komunikasi yang bersifat mengontrol atau mengendalikan. Ditandai dengan lebih memusatkan perhatian kepada pengirim pesan. Selain gaya komunikasi tersebut, Dr. H. Sutoyo, M. Ag juga menggunakan gaya kesetaraan yakni gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek lanadan kesamaan yang berlangsung secara dua arah dan terbuka.

Namun, ketika melakukan dakwah di acara “Mutiar Pagi” gaya dominan yang di gunakan yakni cenderung mengatasi persoalan atau pertanyaan kritis, gaya tersebut di realisasikan guna mempertahankan semangat audiens agar terus mendengarkan materi yang di sampaikan.

“Cara menyampaikan dakwah yang saya gunakan itu tergantung dengan keadaan zaman yang berlaku. Cenderung menggunakan gaya komunikasi yang sedikit agresif karena dengan cara tenang itu berpengaruh menimbulkan perasaan bosan pada audiens. Cara tersebut cukup efektif, terbukti dengan cara dan gaya seperti itu selalu ada audiens yang bertanya dan tidak sedikit yang bercerita.”<sup>32</sup>

Selain dengan cara yang di gunakan Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag, yaitu dengan cara kritis, ada Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A selaku da'i RRI Madiun yang terbilang masih baru dalam mengisi

---

<sup>32</sup> Wawancara, 02/W-5/24-III/2023.

program dakwah di RRI Madiun. Beliau merupakan wakil dekan dua di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan yang mana menggunakan gaya komunikasi yang terstruktur. Selalu membawa kitab disertai kajian menjadi salah satu ciri khasnya, maka dari itu terstruktur yang dimaksud adalah setiap materi dakwah yang disampaikan terstruktur jelas dengan isi kitab yang biasa dibawa. Namun, selain menggunakan gaya terstruktur Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A juga menggunakan gaya kesetaraan yakni gaya komunikasi yang didasarkan pada aspek lanadan kesamaan yang berlangsung secara dua arah dan terbuka.

“Biasanya membawa kita-kitab referensi seperti kitab turats (kitab peninggalan para ulama dan cendekia umat Islam terdahulu). Tujuannya agar orang awam dapat mengenal serta menyambung dengan referensi-referensi yang diberikan. Dengan cara demikian dapat dinilai cukup efektif karena dengan menggunakan kitab dan orang awam menyambung dengan referensi yang digunakan itu bisa dengan mudah untuk menyampaikannya.”<sup>33</sup>

Dengan membawa kitab dan dasar referensi yang sudah valid (terbukti), maka Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A memutuskan untuk dominan menggunakan gaya terstruktur dalam menyampaikan materi dakwahnya. Karena supaya terstruktur dan dapat dengan mudah dipahami oleh para pendengar (mad'u).

---

<sup>33</sup> Wawancara, 03/W-5/27-III/2023.

## 2. Data Upaya Da'i Untuk Menarik Simpati Mad'u Pada Program Acara *Live Streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun.

Pelaksanaan program acara *live streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun ketika dakwah berlangsung menjadi hal yang sangat penting, karena jika pelaksanaannya tidak lancar maka acaranya akan mengalami kegagalan dalam pelaksanaannya. Dan materi yang dibawakannya pun dapat berpengaruh dengan antusias para audiens. Pelaksanaan *live streaming* “Mutiara Pagi” ketika H. Pujianto, M. Ag berlangsung yaitu berjalan dengan mudah dan efisien, karena berdakwah melalui aplikasi zoom. Materi yang biasanya dibawakan yaitu tentang bab perkawinan. Namun selain tema perkawinan atau hukum keluarga, juga mengangkat tema lain diluar dari bab perkawinan, dan lain sebagainya.

“Pelaksanaan ketika saya mengisi dakwah itu terbilang mudah dan efisien. Dikarenakan sekarang berdakwahnya melalui aplikasi zoom, jadi yang terpenting adalah koneksi internet yang memadai. Dan jika ada gangguan atau masalah teknis bisa langsung pindah melalui aplikasi zoom yang berada dalam *handphone*. Dan untuk tema materi tergantung pada bulan-bulannya dan tidak pasti. Karena yang notabene sebagai kepala KUA sering mengisi materi tentang aspek keluarga, perkawinan dan lain-lainnya. Tetapi tidak sedikit pula menyampaikan materi diluar aspek yang bersangkutan dengan KUA. Dan ketika mengisi atau menyampaikan materi di bulan ramadhan di RRI Madiun, tema yang akan dibawakan sudah ditentukan oleh pihak RRI Madiun.”<sup>34</sup>

Lancar serta efisien dalam pelaksanaan *live streaming* ketika

---

<sup>34</sup> Wawancara, 01/W-6/10-IV/2023.

berdakwah merupakan poin penting dalam berdakwah. Sedangkan pelaksanaan live streaming yang dilakukan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag mudah dan lancar serta banyaknya antusias dari pendengar. Karena materi yang dibawakan tidak spesifik dalam satu hal saja, namun dapat mencangkup materi apa saja.

“Ketika pelaksanaan dakwah *live streaming* di RRI Madiun yang saya lakukan terbilang lancar dan selalu di mudahkan, serta banyak audiens (mad'u) yang antusias untuk menyimaknya dan bertanya-tanya. Sesuai dengan kondisi saat itu. Dan dapat dibilang untuk judul atau tema yang akan dibawakan ketika ingin mengisi materi dalam dakwah itu elastis tidak selalu tetang bab pernikahan. Tetapi juga dapat berupa tentang kenakalan remaja, maka yang disampaikan ketika berdakwah adalah kenakalan remaja dan tentunya disertai solusinya. Serta tema yang dibawakan pada saat ramadhan itu berbeda dengan hari-hari biasanya. Dan tema nya sudah ditentukan oleh pihak RRI Madiun.”<sup>35</sup>

Dengan pelaksanaan dakwah yang mudah dan lancar, maka dengan sendirinya para audiens dapat dengan mudah untuk menyaksikan dan mendengarkannya, serta pemilihan materi yang tergantung dengan keadaan yang sedang dialami di masyarakat dapat meningkatkan keingintahuan yang lebih dari para mad'u (audiens).

Dan pelaksanaan yang dilakukan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A ketika *live streaming* “Mutiara Pagi” berlangsung yaitu belum ada kendala sampai saat ini. Dammateri yang di bawakan atau yang disampaikan dapat berupa semua tema, yang berdasarkan pada kitab.

---

<sup>35</sup> Wawancara, 02/W-6/11-IV/2023.

“Selama saya berdakwah di RRI Madiun belum ada kendala, dan pelaksanaannya lancar. Bisa semua tema, dan terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibawakan itu dengan melihat di dalam kitab, lalu tema atau judulnya disetorkan kepada pihak RRI Madiun. Di bulan ramadhan tidak mengisi, biasanya menunggu pihak RRI Madiun menghubungi.”<sup>36</sup>

Tidak ada kendala dan berdasarkan pada kitab, semua tema dapat dibawakan serta disampaikan dengan valid oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A ketika *live streaming* “Mutiara Pagi” berlangsung. Dan cara penyampaian materi dakwah juga menjadi titik terpenting dalam berdakwah. Karena cara menyampaikan materi seorang da’i yang tepat yaitu harus memiliki wawasan dan pengetahuan keagamaan dan ke-Indonesia-an yang kuat, mad’u memiliki berbagai harapan-harapan terhadap da’i tentang pemilihan metode dakwah materi yang akan disampaikan dan media apa yang digunakan.

Materi dakwah dan cara penyampaian da’i itu memiliki pengaruh juga terhadap pemenuhan harapan mad’u. Dan berdakwah yang baik adalah niatkan semata-mata untuk mencari keridhoan Allah SWT, menyampaikan dengan sandaran Al-Quran dan Hadist, sopan dan santun, lemah lembut, serta menjadi *uswatun hasanah*.<sup>37</sup>

Ketika menyampaikan materi dakwah setiap da’i mempunyai langkah-langkah atau upaya yang digunakan oleh da’i untuk

<sup>36</sup> Wawancara, 03/W-6/12-IV/2023.

<sup>37</sup> <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/502797/Kakanwil-Sebut-Tiga-Hal-agar-Dai-Sukses-Berdakwah>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023.

menarik simpati mad'u. Seperti upaya yang dilakukan oleh H. Pujiyanto, M.Ag untuk menarik simpati mad'u ada tiga cara. Yang pertama yaitu menguasai audiens, yang kedua adalah mengetahui atau memperkirakan masalah yang ada di lingkup audiensnya, dan yang ketiga adalah minimal sudah memahami dan mendapat gambaran dari audiens yang sedang berada di depannya. Serta ditujukan untuk semua umur, namun jika temanya tentang bab perkawinan, tidak sedikit dari kalangan calon pengantin ikut untuk mendengar dan bertanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Pujiyanto, M.Ag:

“Ada beberapa cara, yang pertama yaitu menguasai audiens, yang kedua mengetahui atau memperkirakan permasalahan di audiensnya seperti tingkat pendidikannya, yang ketiga minimal sudah memahami gambaran seperti jika audiensnya mahasiswa maka tips dan trik jika akan menggunakan gurauannya dapat dengan mudah menyesuakannya. Dan tidak sedikit dari da'i pasti memiliki gambaran seperti diatas. Karena setiap da'i yang menarik itu pasti memiliki gambaran atau pandangan seperti itu. Berdasarkan keilmuannya dengan mudah dapat dilihat bagaimana cara da'i dalam menarik simpati audiensnya untuk menyimak dakwahnya. Serta di tujukan untuk semua umur. Namun dengan notabene profesi yang diampu di KUA, bisa saja tergantung dengan tema materi yang dilakukan. Misalnya tentang pernikahan, maka tidak sedikit yang melihat dan bertanya itu sepasang calon pengantin yang hendak menikah.”<sup>38</sup>

Selain ketiga cara tersebut, da'i lainnya pun memiliki cara tersendiri dalam menarik simpati mad'u atau audiensnya. Seperti halnya Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag yang mengandalkan talenta bawaan yang dimilikinya. Serta persiapan yang telah matang sejak

---

<sup>38</sup> Wawancara, 01/W-6/21-III/2023.



menuntut ilmu di dalam pondok pesantren. Karena da'i yang professional itu melakukan pembelajaran serta persiapannya ketika di pondok pesantren. Dan dakwah yang dibawakan ditujukan untuk masyarakat umum, mulai dari anak kecil hingga lansia.

“Cara saya menarik simpati mad'u yakni cukup dengan pembawaan. Karena sudah termasuk talenta yang dimiliki. Karena seorang da'i yang professional belajar berdakwah dan materinya itu dipersiapkan ketika di pondok pesantren sehingga mengalir begitu saja cara berdakwah serta penyampaiannya. Dan juga karena sudah menjadi talenta. Serta tidak semua da'i dapat memilikinya. Karena talenta yang dimiliki setiap da'i itu berbeda-beda. Dan materi yang dibawakan ditujukan kepada masyarakat umum, baik itu dari anak kecil, usia muda sampai tua. Namun pendengar dan juga penonton ceramah yang aktif dan berinteraktif kebanyakan para bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah berumur.”<sup>39</sup>

Dengan talenta yang dimiliki, Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag dapat menarik simpati mad'u dan laris diundang di mana-mana. Lain halnya dengan cara atau upaya yang dilakukan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A dalam menarik simpati mad'u pada saat menyampaikan materi dakwahnya kepada khalayaknya. Wakil dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan ini menggunakan cara yang berbeda dengan kedua da'i diatas. Dengan cara mengirim *flayer* yang didapat dari kantor RRI Madiun, Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A membagikannya melalui status *whatsapp* milik pribadinya dan menshare kedalam grup jamaahnya. Yang mana beliau juga aktif di masjid dekat rumahnya, jadi tidak heran jika pendengar ataupun audiens yang ikut menyimak atau mengikuti

---

<sup>39</sup> Wawancara, 02/W-6/24-III/2023.

dakwahnya. Serta materi dakwah yang disampaikan ditujukan kepada khalayak umum, tetapi kebanyakan audiens nya yaitu para lansia.

“Biasanya cara yang saya gunakan untuk menarik simpati mad’u yakni dengan cara menyebarkan *flyer* yang telah dibuat oleh pihak RRI Madiun, kemudian *flyer* tersebut di sebarakan melalui media whatsapp dan juga kepada grup para jamaah masjid. Dan pastinya tidak semua da’i menggunakannya. Karena setiap da’i itu bervariasi dalam cara menarik simpati mad’u nya. Dan kebanyakan audiens yang mengikuti, mendengarkan serta melihat *live streaming* dakwah itu para lansia. Karena dirasa sudah dekat dengan kematiannya maka rutin mengikuti kajian-kajian tersebut. Jika audiens yang remaja atau muda mudi seperti itu sangat jarang ada.”<sup>40</sup>

Dengan cara menyebarkan *flyer* melalui status *whatsapp* yang demikian, dapat diketahui bahwa setiap da’i memiliki gaya komunikasi dan upaya untuk menarik simpati mad’u ketika *live streaming* dengan caranya sendiri-sendiri, berbeda-beda, dan dengan keunikan tersendiri.

---

<sup>40</sup> Wawancara, 03/W-6/27-III/2023.

**BAB IV**

**ANALISIS GAYA KOMUNIKASI DA’I DALAM MENYAMPAIKAN  
MATERI DAKWAH PADA PROGRAM ACARA “MUTIARA PAGI” DI  
RRI MADIUN**

Dakwah merupakan tugas sederhana, yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh rasulullah. Dakwah juga diartikan sebagai setiap usaha atau kegiatan dalam bentuk tulisan atau lisan yang menghimbau, menyeru dan mengajak manusia untuk beriman serta mengamalkan syariat menurut Allah SWT, dari garis keyakinan dan juga etika islam. Sekaligus memerintahkan mereka untuk berbuat baik dan menjauhi kejahatan, untuk mencapai kebaikan di dunia dan di seberang (akhirat).<sup>1</sup>

Di dalam dakwah tentu ada yang namanya da’i, da’i dapat diibaratkan sebagai seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini da’i adalah seorang yang mana sebagai petunjuk jalan. Petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu, jalan mana yang boleh dan tidak boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da’i didalam masyarakat menepati posisi yang penting. Karena ia adalah seorang pemuka yang di teladani oleh masyarakat sekitar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Zaidallah Alwisral, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da’I dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2.

<sup>2</sup> Drs. Wahidin Saputra, M. A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011), 5.

Gaya komunikasi merupakan sebuah proses kognitif yang mengakumulasikan bentuk konten yang dapat dipahami secara makro, dan mencerminkan bagaimana seseorang dapat menerima dirinya ketika berkomunikasi dengan orang lain. Pada konsep lain, gaya komunikasi dapat dipandang sebagai percampuran antara unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan verbal yang diucapkan dapat diungkapkan melalui kata dengan nada maupun volume tertentu sehingga mencerminkan gaya komunikasi yang digunakan.<sup>3</sup>

Agar mencapai komunikasi yang baik, tentu pelaku gaya komunikasi harus mengontrol gaya komunikasi yang digunakan, hal ini sangat penting untuk menjadikan komunikasi yang sedang berlangsung secara efektif, dengan komunikasi yang efektif maka pesan yang disampaikan akan diterima dengan baik, untuk mencapai gaya komunikasi yang tertata tentunya para da'i menggunakan beberapa jenis gaya komunikasi yang tepat, yaitu ada:

1. Gaya Penataan (*The Structuring Style*).
2. Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*).
3. Gaya Melepaskan (*The Requishing Style*).
4. Gaya Pengontrol (*The Controlling Style*).
5. Gaya Kesetaraan (*The Equalitarian Style*).
6. Gaya Penarikan (*The Withdrawl Style*).

Dari keenam gaya komunikasi diatas, ketiga da'i yang peneliti teliti dominan menggunakan tiga jenis gaya komunikasi yaitu Gaya Penataan (*The*

---

<sup>3</sup> Alo Liliweri, Komunikasi Serba Ada Serba Makna, 309.

*Structuring Style*), Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*), Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*). Ketiga da'i tersebut dominan menggunakan tiga gaya komunikasi di atas, namun mereka juga kerap kali menggunakan gaya komunikasi yang lain seperti gaya pengontrol (*the controlling style*), gaya kesetaraan (*the equalitarian style*), dan gaya penarikan (*the withdrawl style*).

Selain dari jenis gaya komunikasi diatas, penulis juga menggunakan teori dari aspek-aspek gaya komunikasi yang dominan digunakan oleh para da'i atau narasumber penulis, diantaranya adalah:

1. Gaya Berkesan (*Impression Style*).
2. Gaya Santai (*Relaxed Style*).
3. Gaya Atentif (*Attentive Style*).

Ketiga aspek gaya komunikasi diatas, ketiga da'i dominan menggunakan gaya berkesan (*impression style*), gaya atentif (*attentive style*), dan gaya santai (*relaxed style*). Namun mereka juga menggunakan aspek gaya komunikasi lainnya seperti yang telah dituliskan diatas.

#### **A. Analisis Data Cara Da'i Menyampaikan Materi Dakwah Dalam Program Acara *Live Streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun.**

Berdasarkan jenis-jenis gaya komunikasi yang telah dipaparkan serta dijelaskan pada bab diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tiga jenis gaya komunikasi yang dominan digunakan oleh ketiga da'i ketika menyampaikan materi dakwah secara *live streaming* di RRI Madiun, yaitu Gaya Penataan (*The Srtucturing Style*), Gaya Dinamis

(*The Dynamic Style*), dan Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*). Namun, ketiga di atas juga menggunakan gaya komunikasi yang lain seperti gaya pengontrol (*the controlling style*), gaya kesetaraan (*the equalitarian style*), dan gaya penarikan (*the withdrawal style*) pada waktu-waktu tertentu.

Masing-masing dari gaya tersebut dapat dianalisis oleh penulis berdasarkan teori yang telah didapat dan dibuktikan sebagai berikut:

1) Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*)

Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*) adalah gaya komunikasi yang mana lebih mencerminkan kesediaan untuk menerima suatu saran, pendapat, ide dan juga gagasan dari orang lain daripada keinginan untuk memberikan perintah meskipun pengirim pesan mempunyai hak untuk memberi perintah.<sup>4</sup> Seperti halnya gaya komunikasi yang dominan diterapkan oleh H. Pujiyanto, M. Ag ketika menyampaikan materi dakwah kepada audiensnya. Berhubung H. Pujiyanto, M. Ag adalah seorang kepala KUA di Kota Madiun, maka beliau sering kali menjumpai orang yang berbeda-beda pada saat berkonsultasi, maka dari itu beliau terbiasa menerima saran, pendapat ataupun ide gagasan.

Hal tersebut mempengaruhi gaya komunikasi H. Pujiyanto, M. Ag pada saat menyampaikan materi dakwah di RRI Madiun. Di karenakan audiens yang mendengarkan dakwahnya bermacam

---

<sup>4</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomologi Orangtua Karier dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 8

macam, Sedangkan materi yang di bawakan oleh H. Pujiyanto, M. Ag cenderung bertemakan tentang perkawinan, adab anak, dan lain sebagainya, maka dari itu H. Pujiyanto, M. Ag selalu menyesuaikan apa yang hendak disampaikan pada saat siaran di RRI Madiun berlangsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya H. Pujiyanto, M. Ag menerapkan gaya komunikasi yang dominan yaitu Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*) dalam penyampaian dakwahnya, karena kebetulan beliau adalah ketua KUA Kota Madiun yang biasanya menerima banyak orang untuk berkonsultasi, sehingga tidak menutup kemungkinan selain beliau memberikan arahan atau saran beliau juga harus siap menerima kritik dan saran. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi gaya komunikasi yang digunakan oleh H. Pujiyanto, M. Ag, seperti menerima kritik, saran, masukan ataupun komentar lainnya dari audiens yang mendengarkan siaran radio RRI kota Madiun.

H. Pujiyanto, M. Ag selain menggunakan gaya komunikasi yang dominan yaitu berupa gaya melepaskan (*the relinquishing style*), H. Pujiyanto, M. Ag juga menggunakan gaya kesetaraan (*the equalitarian style*) ketika mengisi dakwahnya di acara *live streaming* RRI Madiun.

## 2) Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*)

Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*) adalah gaya komunikasi yang dinamis serta cenderung agresif karena pengirim pesan

memahami bahwasannya lingkup atau lingkungan pekerjaan itu berorientasi pada suatu tindakan.<sup>5</sup> Seperti gaya komunikasi yang diterapkan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag ketika menyampaikan materi kepada atau audiensnya. Yang mana sering sekali beliau mendapati pertanyaan-pertanyaan kritis hal tersebut memicu semangat Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag untuk menjawab setiap pertanyaan dan menyampaikan materi dakwah dengan sedikit menaikkan nada bicaranya dengan tujuan menghindari rasa bosan dan mengantuk audiens pada saat mendengarkan materi yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag menerapkan gaya komunikasi yang dominan digunakan adalah Gaya Dinamik (*The Dynamic Style*) dalam penyampaian dakwahnya, seperti menaikkan sedikit nada bicaranya dengan tujuan untuk menghindari rasa kantuk dan bosan pada audiens yang mendengarkan isi dakwah beliau. Hal tersebut bisa menjadi nilai plus pada saat berjalannya penyampaian materi sehingga kemungkinan besar audiens akan menyimak atau mendengarkan apa yang beliau sampaikan.

Selain menggunakan gaya komunikasi dominan yaitu gaya dinamik (*the dynamic style*) pada saat berdakwah, Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag juga menggunakan gaya pengontrol (*the controlling style*), serta gaya kesetaraan (*the equalitarian style*) ketika mengisi dakwah

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 9



di *live streaming* RRI Madiun.

### 3) Gaya Penataan (*The Structuring Style*)

Gaya Penataan (*The Structuring Style*) adalah gaya komunikasi yang dilakukan secara terstruktur memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan guna memantapkan perintah yang harus dilakukan.<sup>6</sup> Seperti gaya komunikasi yang digunakan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A., yang mana terbukti dengan tertatanya pengolaan atau persiapan yang digunakan ketika hendak menyampaikan dakwahnya. Terstruktur dan sangat terencana dengan adanya patokan buku ketika sedang menyampaikan materi dakwahnya. Oleh sebab itu Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. jarang sekali langsung menyampaikan inti materi karena terkesan lebih memperhatikan struktur da'i saat menyampaikan materi. Ditambah Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. seringkali membawa kitab ataupun buku yang digunakan sebagai rujukan pada setiap jadwal dakwahnya di RRI kota Madiun, sehingga materi yang disampaikan tersusun rapih, tertata pada saat disampaikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya gaya komunikasi yang diterapkan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. adalah *The Structuring Style* atau dalam kata lainnya penyampaian dakwah dengan cara tersusun, beliau membiasakan diri untuk selalu menyusun pembukaan, materi sampai penutup hampir disetiap jadwal

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 10.

dakwahnya. Selain itu beliau juga seringkali membawa kitab ataupun buku sebagai rujukan sehingga materi yang disampaikan oleh beliau terdengar lebih jelas dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu penggunaan gaya komunikasi terstruktur pada materi dakwah membantu da'i untuk lebih mudah mengingat dan menyampaikan materi pada audiens yang mendengarkan siaran ceramah beliau di radio RRI kota Madiun.

Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A selain menggunakan gaya tersusun, juga menggunakan gaya kesetaraan (*the equalitarian style*) seperti halnya gaya yang digunakan oleh bapak Pujiyanto, M. Ag dan Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag ketika melakukan dakwah.

Dari hasil data diatas mengenai Cara Da'i Menyampaikan Materi Dakwah Dalam Program Acara *Live Streaming* "Mutiarra Pagi" di RRI Madiun diambil kesimpulan yaitu ada 3 gaya komunikasi dominan yang digunakan pada setiap da'i nya. Yang pertama menggunakan gaya komunikasi Gaya Penataan (*The Structuring Style*), yang kedua Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*), dan yang terakhir yaitu Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*).

Da'i di RRI Madiun itu memiliki gaya komunikasi tersendiri dalam menyampaikan materi dakwahnya. Seperti H. Pujiyanto, M. Ag yang menggunakan Gaya Melepaskan (*The Relinquishing Style*) karena mudah serta sering mendapatkan kritikan dan juga saran ketika menyampaikan materi dakwahnya. Dan da'i Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag

menggunakan Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*) yang mana ketika menyampaikan materi dakwahnya beliau selalu bersemangat, penuh energik, serta sedikit menaikkan suaranya. Beliau menggunakan gaya komunikasi tersebut supaya para mad'u tidak merasa ngantuk dan bosan. Dan da'i yang terakhir yaitu Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A menggunakan Gaya Penataan (*The Structuring Style*) ketika menyampaikan materinya. Dikarenakan penyampaiannya dengan cara yang tersusun dan selalu membawa kitab untuk dasar materi atau rujukan ketika berdakwah.

#### **B. Analisis Data Upaya Da'i Untuk Menarik Simpati Mad'u dalam Program Acara *Live Streaming* “Mutiara Pagi” di RRI Madiun.**

Berdasarkan dari data yang telah didapatkan, dan sesuai dengan teori yang digunakan. Disini dapat diketahui upaya dari seorang da'i untuk menarik simpati mad'u melalui aspek-aspek gaya komunikasi yang telah dipaparkan diatas, ada tiga aspek yang digunakan dan berikut adalah analisisnya:

##### **1. Gaya Atentif (*attentive style*)**

Gaya Atentif (*attentive style*) adalah gaya seseorang berkomunikasi yang mana sangat memberikan perhatian penuh kepada orang lain, mendengarkan seseorang dengan benar-benar atau sungguh-sungguh, serta simpati bahkan empati. Seperti upaya yang direalisasikan oleh H. Pujiyanto, M. Ag. Yakni dengan menerima segala saran dan komentar dari setiap audiens yang mendengarkan

dakwah melalui siaran live streaming di youtube RRI Madiun oleh H. Pujiyanto, M. Ag. Di acara live streaming RRI kota Madiun, selain itu H. Pujiyanto, M. Ag. juga tidak hanya sembarangan menerima kritik dan saran dari berbagai audiens yang mendengarkan tetapi beliau benar-benar sungguh saat menerima kritik dan saran lalu dijadikannya sebagai titik atau ruang introspeksi agar penyampaian dakwahnya lebih baik dari penyampaian dakwah sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasannya cara atau upaya H. Pujiyanto, M. Ag. dalam menarik mad'u yakni cukup baik diterima, karena di era globalisasi saat ini tidak banyak da'i atau pendakwah yang dengan baik menerima kritik dan saran dari audiensnya, sehingga mempersempit ruang untuk introspeksi bagi penda'i. Upaya beliau cukup terkesan natural sehingga audiens lebih semangat untuk terus mengkaji ilmu dari materi dakwah yang disampaikan oleh H. Pujiyanto, M. Ag. Dan upaya itulah yang digunakan oleh H. Pujiyanto, M. Ag. untuk menarik simpati mad'u ketika menyampaikan dakwah di acara live streaming saat sedang berlangsung.

## 2. Gaya Berkesan (*impression style*)

Gaya Berkesan (*impression style*) adalah gaya komunikasi yang merangsang orang lain sehingga mudah untuk di ingat, dan gaya yang sangat mengesankan. Seperti upaya untuk menarik simpati mad'u yang diterapkan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag. menerapkan upaya untuk menarik perhatian mad'u dengan cara yang terkesan jarang

dilakukan yakni dengan memunculkan ciri khas sedikit menaikkan nada bicara dan menegaskan setiap kalimat yang diucapkan. Hal tersebut bertujuan untuk memperjelas apa yang disampaikan dan menetralsisir hawa bosan dan kantuk pada saat penyampaian materi dakwah berlangsung.

Dengan upaya yang beliau lakukan tentu akan mudah diingat oleh setiap audiens dan kemungkinan besar audiens tidak merasa bosan pada saat mendengarkan siaran secara langsung yang dilakukan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag. ketika mengisi dakwah di RRI kota Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya upaya yang digunakan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag sangat bisa diingat oleh audiens, sehingga audiens akan merasa penasaran dengan materi dakwah selanjutnya. Karena dakwah sebelumnya memberikan kesan yang baik seperti jelas dan tegas dalam penyampaian yang membuat audiens merasa puas karena dakwah yang disampaikan juga cukup jelas dan tentu bisa dipahami. Dan upaya itulah yang digunakan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag untuk menarik simpati mad'u ketika menyampaikan dakwah di acara live streaming saat sedang berlangsung.

### 3. Gaya Santai (*relaxed style*)

Gaya Santai (*relaxed style*) adalah gaya seseorang berkomunikasi dengan santai, tenang, penuh senyum, dan tawa.

Seperti upaya menarik simpati mad'u yang digunakan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. dengan cara yang santai, sehingga audiens bisa lebih santai dalam mencerna atau menyimak materi dakwah yang disampaikan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. upaya tersebut juga bisa menjadi poin plus bagi pendai bisa membawakan audiens untung tetap santai dalam menerima pesan yang disampaikan.oleh karena menerima ilmu butuh ketenangan agar mudah dipahami maka upaya tersebut berjalan cukup baik untuk memicu rasa rilex untuk Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. sendiri dan audiens.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwasannya upaya yang diterapkan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. tersebut cukup bisa diterima dengan baik oleh audens, karena gaya rilex sendiri sesuai dengan ke pribadian Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. yang selalu memungkinkan audiens untuk merasa santai pada saat menerima materi yang disampaikan oleh beliau, audiens pun merasa nyaman yang mana nantinya karena merasa santai dan lebih mudah untuk menerima dan mencerna apa-apa saja yang disampaikan. Maka disitulah cara atau upaya yang digunakan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A. untuk menarik simpati mad'u ketika acara live streaming sedang berlangsung.

Dari hasil data diatas mengenai Upaya Da'i Untuk Menarik Simpati Mad'u dalam Program Acara *Live Streaming* "Mutiara Pagi" di RRI Madiun, terdapat tiga gaya yang digunakan oleh tiga da'i.

Yaitu ada gaya atentif (*Attentive Style*), gaya berkesan (*Impression Style*), dan gaya santai (*Relaxed Style*).

Da'i di RRI Madiun memiliki upaya tersendiri untuk menarik simpati mad'u ketika berkomunikasi dengan mad'u dalam menyampaikan materi dakwahnya. Seperti halnya H. Pujiyanto, M. Ag yang menggunakan upaya berupa gaya komunikasi (*Attentive Style*) yang mana beliau memberikan perhatian penuh kepada mad'u, sungguh-sungguh ketika mendengarkan atau dapat dibayangkan bersimpati serta berempati kepada mad'u nya. Dengan demikian, dapat menarik simpati mad'u yang kebanyakan adalah kaum orang tua dan para calon penganti yang sedang menyimak materi yang sedang disampaikan.

Yang kedua yaitu upaya yang berupa gaya berkesan (*Impression Style*) yang mana digunakan oleh Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag ketika menarik simpati mad'u ketika menyampaikan materi. Karena beliau memunculkan ciri khasnya sendiri yaitu dengan sedikit menaikkan volume suara ketika berdakwah guna mudah untuk diingat dan juga supaya menghindari rasa bosan bahkan mengantuk dari mad'u nya.

Dan yang terakhir yaitu upaya menarik simpati mad'u adalah dengan menggunakan gaya santai (*Relaxed Style*) yang digunakan oleh Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A ketika menyampaikan materi dakwah di hadapan mad'u. Beliau menggunakan gaya santai untuk menarik simpati mad'u karena menerima ilmu butuh ketenangan agar

mudah untuk dipahami. Maka upaya tersebut berjalan cukup baik untuk memicu perasaan rileks dan yang mana upaya tersebut sesuai dengan kepribadian beliau.





## BAB V

### PENUTUP

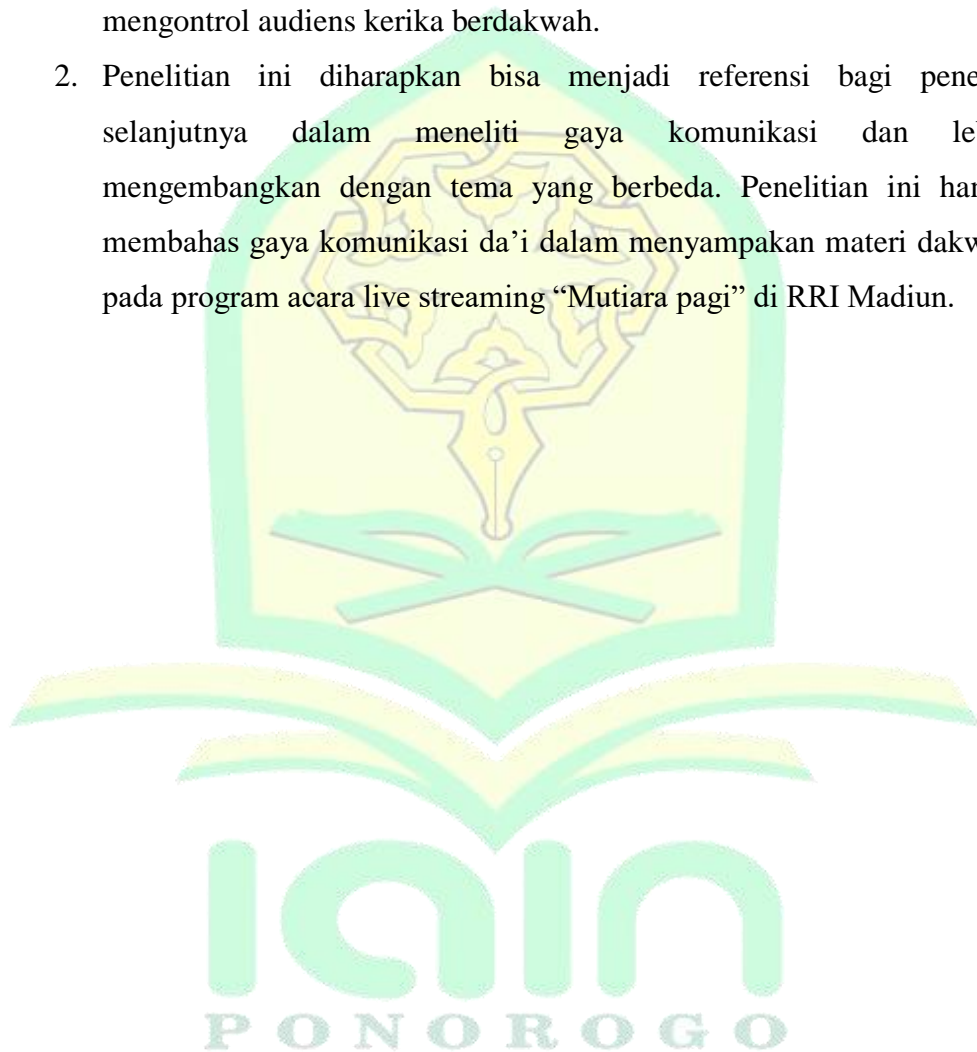
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian Gaya Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Materi Dakwah Pada Program Acara *Live Streaming* “Mutiarra Pagi” Di RRI Madiun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya komunikasi atau cara yang digunakan da'i dalam menyampaikan materi dakwah meliputi Gaya Melepaskan (*The Requishing Style*), Gaya Dinamis (*The Dynamic Style*) dan Gaya Penataan (*The Structuring Style*) lebih dominan digunakan. Karena gaya komunikasi diatas lebih sering digunakan para da'i dalam menunjang efektifitas kegiatan dakwah, dengan gaya komunikasi diatas da'i lebih leluasa mengontrol jalannya proses penyampaian materi dakwah.
2. Gaya komunikasi yang digunakan oleh da'i untuk menarik simpati mad'u ada tiga, meliputi Gaya Berkesan (*Impression Style*) seperti memberi kesan agar mudah diingat oleh mad'u, Gaya Atentif (*Attentive Style*) seperti memberikan perhatian penuh kepada mad'u atau memberi simpati bahkan empati, dan (*Relaxed Style*) seperti mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain. Dari beberapa gaya komunikasi yang digunakan sebagai upaya da'i menarik mad'u dapat di terima dengan baik.

## B. Saran

1. Diharapkan dari penelitian ini bahwa semua gaya komunikasi yang diterapkan oleh masing-masing da'i bisa menjadi referensi bagi pendakwah yang hendak memfokuskan dirinya dalam penyampaian ilmu yang dipunyai. Dengan adanya penelitian ini maka akan memudahkan para penda'i untuk belajar menemukan karakternya guna mengontrol audiens ketika berdakwah.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti gaya komunikasi dan lebih mengembangkan dengan tema yang berbeda. Penelitian ini hanya membahas gaya komunikasi da'i dalam menyampaikan materi dakwah pada program acara live streaming "Mutiara pagi" di RRI Madiun.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku;

- Aliyudin, dan Enjang AS. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).
- Alwisral, Imam Zaidallah. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakart: Kalam Mulia, 2005).
- Alwisral. Imam Zaidallah. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- B.K. & Devries, Saphiere D.H., Mikk. B.I. *Communication Highwire. Leveraging The Power of Diverse Communication Styles*, (Yarmouth ME: Intercultural Press, 2005).
- Bahrul Ulumi, M.Hum. dkk, Dr. Helmy Faizi. *Bunga Rampai Pengembangan Masyarakat "Dari Teori ke Praktik: Belajar Bertindak Bersama Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat"*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin: NAS Media Pustaka, 2022).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali Art, 2004).
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- H, Soewardi. *Akhirnya Sains Barat Sekular Kandas*, (Bandung: Bakti Mandiri, 2003).
- H.A.W, Widjaja. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I-II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1983).

- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomologi Orangtua Karier dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Kholil, Syukur. *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007).
- Liliweri, Allo. *Komunikasi Serba Ada Sera Makna*.
- M. Ali Sodik, dan Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Morissan. *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2008).
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rekesarasin, 1996).
- Muhammad Ali Sodik, dan Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Press, 2015).
- Muhammad, Sulthon. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Penelitian Fenomologi Orangtua Karier dan Anak Remaja, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996).
- Pusat Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Aksara, 2002).
- Rohim, H. Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).
- Saputra, M. A, Drs. Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta, 2011).

**Website;**

<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/502797/Kakanwil-Sebut-Tiga-Hal-agar-Dai-Sukses-Berdakwah>, diakses pada tanggal 27 Maret 2023.

Dewi, Fiona Puspita Dewi. *Gaya Komunikasi Pemimpin PT.Fition Yang Dipimpin*

*Lebih Dari Satu Pemimpin*, Jurnal E-Komunikasi Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. fionapuspidadewi@yahoo.co.id diakses pada 26 Maret 2023.

Salmaa Awwaabiin, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya*, *Data Penelitian: Pengertian, Klasifikasi, dan Contoh Lengkapnya* (penerbitdeepublish.com), diakses pada 22 Maret 2023.

Sosiawan, Edwi Arif. *Dasar-Dasar Broadcasting*, <http://.dosen.upnyk.ac.id/>, diakses 27 Maret 2023.

### **Skripsi;**

Agustina, Heni Khisma Lilik Agustina. *Gaya Komunikasi Suhay Salim Dalam Konten Youtube MAY Favorites 2021* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2022).

Hengki Wijaya, dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian*, (Skripsi, Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2020).

Soliah, Siti Soliah. *Gaya Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Karyawan PTPN III Kebun Sei Baruhur* (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, 2017).

Sri Hartati, dan Ismail Nurdin. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019).

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008).

Winata, Muhd Al Haddad. *Gaya Komunikasi Dakwah Ustad Hanan Attaki Dalam Media Instagram(IGTV)* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

Yasin, Muhammad Yasin. *Gaya Komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim di Youtube Episode: Kalau Mencintai Islam Jangan Sakiti Agama Lain* (Skripsi: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017).

Zamzamy, Nailah. *Teknik Persiapan Dakwah Siti Maisaroh* (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2018).



## LAMPIRAN

### TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/21-III/2023  
 Nama informan : H. Pujianto, M.Ag  
 Keterangan : Da'i Program Acara "Mutiara Pagi" di RRI Madiun  
 Hari dan tanggal : Selasa, 21 Maret 2023 dan Senin, 10 April 2023.  
 Tempat wawancara : KUA Taman Kota Madiun

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Mulai berdakwah atau mendapat panggilan untuk mengisi dakwah di RRI Madiun dari tahun berapa dan sudah berapa tahun?
Informan	Mendapat panggilan, yang mulanya di pro 2 dalam acara yang muda yang beragama pada tahun 2002 dan mulai tahun 2005 masuk kedalam pro 1 pada saat itu sering melalui rekaman karena sifatnya hanya penyampaian bukan tanya jawab pernah berhenti karena berkaitan dengan program RRI Madiun sekitar tahun 2011-2012. Lalu ada program baru lagi setiap jumat sore 2013, dan berlangsung sampai sekarang, namun dengan berjalannya waktu hari siaran yang sering mengalami perubahan dan mulai tahun 2018 ganti ke acara tanya jawab kecuali setiap bulan ramadhan selalu mengisi tanya jawab pengantar buka dan pengantar sahur.
Peneliti	Bagaimana persiapan yang bapak lakukan sebelum memulai dakwah di live streaming?
Informan	Dalam persiapan, hanya mempersiapkan sekilas saja tentang apa yang akan di sampaikan pada saat berdakwah menyampaikan materi. Namun, ketika tanya-jawab yang terpenting yaitu istiqomah, sering membuka buku atau kitab ketika ada waktu yang longgar walaupun hanya sebentar. Karena itu dapat mempermudah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mad'u atau pemirsa (audiens

	dan pendengar). Dan persiapan teknis jika menggunakan aplikasi zoom yaitu dengan pengecekan sinyal.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan intonasi, ketika dakwah di live streaming berlangsung?
Informan	Tentu menggunakan, dan menyesuaikan dengan kata-kata serta kalimat bahasan yang ada didalamnya.
Peneliti	Apakah ketika berdakwah di live streaming bapak menggunakan gerakan atau bahasa tubuh?
Informan	Kadang-kadang, Karena gerakan itu secara reflek sesuai dengan apa yang di sampaikan.
Peneliti	Dimana lokasi yang dijadikan bapak untuk melakukan <i>live streaming</i> ?
Informan	Dilakukan di rumah atau cukup didalam kamar dengan pintu yang tertutup agar suara luar tidak masuk. Awal mula nya menggunakan zoom ketika RRI pada waktu itu semua ketakutan dengan adanya covid 19. Awalnya langsung dating ke studio untuk mengisi dakwah tetapi sekarang lebih memilih dan lebih mudah untuk menggunakan zoom. Selain hemat tenaga juga bila ada pertanyaan yg masih ada keraguan dalam menjawab langsung, dapat dengan mudah untuk membuka buku atau kitab-kitab yang sudah tersedia dan akhirnya pun tidak banyak untuk mempersiapkan diri.
Peneliti	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi dakwah ketika live streaming berlangsung?
Informan	Cukup santai, seperti menyampaikan materi yang ringan sehingga audiensnya mudah untuk menerima. Serta menyisipkan humor agar tidak terlalu canggung. Selain itu audiens hanya dimintai untuk mendengarkan dan memahaminya, jika mengamalkannya tergantung cara audiens mempraktekkannya. Dan oleh da'i tidak dimintai atau diharuskan untuk sesuai caranya dalam



	mengamalkannya.
Peneliti	Apakah dengan cara penyampaian materi yang bapak sebutkan dapat dibilang efektif?
Informan	Cukup efektif, karena memudahkan audiens untuk memahami apa yang da'i sampaikan.
Peneliti	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk menarik simpati mad'u ketika live streaming berlangsung?
Informan	Ada beberapa cara yaitu menguasai audiens, yang kedua mengetahui atau memperkirakan permasalahan di audiensnya seperti tingkat pendidikannya, yang ketiga minimal sudah memahami gambaran seperti jika audiensnya mahasiswa maka tips dan trik jika akan menggunakan gurauannya dapat dengan mudah menyesuaikan.
Peneliti	Apakah setiap da'i harus memiliki gambaran seperti yang bapak jelaskan diatas?
Informan	Iya, karena setiap da'i yang menarik itu pasti memiliki gambaran atau pandangan seperti itu. Berdasarkan keilmuannya dengan mudah dapat dilihat bagaimana cara da'i dalam menarik simpati audiensnya untuk menyimak dakwahnya.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak berdakwah di media sosial seperti live streaming ini?
Informan	Berdakwah baik itu di media sosial ataupun langsung terjun ke masyarakat pasti ada plus dan minusnya. Contoh nilai plusnya di media sosial yaitu jangkauannya bisa lebih luas dan nilai minusnya seperti missskomunikasi antara audiens dan da'i. sedangkan contoh nilai plusnya terjun langsung di masyarakat yakni bisa merasakan keadaannya langsung sehingga mempermudah dai untuk mengontrol audiens sedangkan nilai minusnya yakni materi dai hanya bisa di kaji oleh masyarakat sekitar.

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>live streaming</i> ketika dakwah berlangsung?
Informan	Mudah dan efisien. Dikarenakan sekarang berdakwahnya melalui aplikasi zoom, jadi yang terpenting adalah koneksi internet yang memadai. Dan jika ada gangguan atau masalah teknis bisa langsung pindah melalui aplikasi zoom yang berada dalam <i>handphone</i> .
Peneliti	Materi dakwah yang biasanya bapak gunakan untuk berdakwah itu bertemakan apa? Dan materi yang dibawakan ketika mengisi dakwah di bulan ramadhan ini apakah berbeda?
Informan	Untuk tema materi tergantung pada bulan dan tidak pasti. Karena yang notabene sebagai kepala KUA sering mengisi materi tentang aspek keluarga, perkawinan dan lain-lainnya. Namun tidak sedikit pula menyampaikan materi diluar aspek yang bersangkutan dengan KUA. Dan ketika mengisi atau menyampaikan materi di bulan ramadhan di arri Madiun, tema yang akan dibawakan sudah ditentukan olaeh pihak RRI Madiun.
Peneliti	Dengan materi dakwah yang bapak bawakan itu, ditujukan kepada siapa saja?
Informan	Untuk semua umur. Namun dengan notabene profesi yang diampu di KUA, bisa saja tergantung dengan tema materi yang dilakukan. Misalnya tentang pernikahan, maka tidak sedikit yang melihat dan bertanya itu sepasang calon pengantin yang hendak menikah.

Kode : 02/W/24-III/2023  
 Nama Informan : Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag  
 Keterangan : Da'i Program Acara "Mutiara Pagi" di RRI Madiun  
 Hari dan Tanggal : Jum'at, 24 Maret 2023 dan Selasa, 11 April 2023.  
 Tempat Wawancara : Kampus 1 IAIN Ponorogo Gedung Tarbiyah dan Keguruan Serta di Kediaman Bapak Dr. H. M. Sutoyo, M. Ag

	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Mulai berdakwah atau mendapat panggilan untuk mengisi dakwah di RRI Madiun dari tahun berapa dan sudah berapa tahun menjadi pemateri dakwah di RRI Madiun?
Informan	Dari tahun 1993 sudah mulai berdakwah di RRI Madiun. Sampai saat ini sudah 30 tahun berdakwah di RRI Madiun.
Peneliti	Bagaimana persiapan yang bapak lakukan sebelum memulai dakwah di live streaming?
Informan	Mempersiapkan tema yang akan dibawakan dan tentunya tergantung pada musim, kondisi, dan zaman. Seperti pada saat musim gencar-gencarnya politik atau pemilu maka materi yang akan di sampaikan dan dibawakan yaitu tentang politik sebagaimana menurut Al-Qur'an dan Hadist. Dan ketika menggunakan zoom, yang pasti memastikan sinyal supaya lancar. Tetapi selalu di usahakan untuk hadi di studio, meskipun dengan keadaan kurang fit sekaligus.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan intonasi, ketika dakwah di live streaming berlangsung?
Informan	Pasti menggunakan. Karena itu spontan dan otomatis tanpa dibuat-buat.
Peneliti	Apakah ketika berdakwah di live streaming bapak menggunakan gerakan atau bahasa tubuh?

Informan	Pasti menggunakan gerakan disetiap dakwah, karena gerak tubuh ketika berdakwah itu secara otomatis keluar dari diri sendi tanpa ada <i>gimmick</i> atau di buat-buat yang harus berlaga seperti ini itu.
Peneliti	Dimana lokasi yang dijadikan bapak untuk melakukan live streaming?
Informan	Ada dua lokasi, di studio RRI Madiun serta di rumah melalui zoom. Tergantung pada keadaannya. Hanya saja ketika covid-19 pasti menggunakan zoom. Jika sudah tidak covid, mau ketika sakitpun selalu diusahakan untuk datang ke studio karena itu merupakan salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat.
Peneliti	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi dakwah ketika live streaming berlangsung?
Informan	Variasi. Tergantung dengan keadaan zaman yang berlaku. Namun dengan cara tenang itu tidak bisa dilakukan, apalagi jika sudah grogi itu sangat mengganggu penyampaian materi. Untungnya grogi tidak pernah terjadi ketika menyampaikan materinya. Bisa dengan kritis menanggapi persoalan atau pertanyaan yang dilontarkan oleh audiens.
Peneliti	Apakah dengan cara penyampaian materi yang bapak sebutkan dapat dibilang efektif?
Informan	Efektif. Terbukti dengan cara dan gaya seperti itu selalu ada audiens yang bertanya dan tidak sedikit yang bercerita.
Peneliti	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk menarik simpati mad'u ketika live streaming berlangsung?
Informan	Dengan pembawaan. Karena sudah talenta yang dimiliki. Dan juga karena da'i yang professional belajar berdakwah dan materinya itu dipersiapkan ketika di pondok pesantren sehingga mengalir begitu saja cara berdakwah serta penyampaiannya. Dan juga karena sudah menjadi talenta.

Peneliti	Apakah setiap da'i harus memiliki gambaran seperti yang bapak jelaskan diatas?
Informan	Tidak semua da'i dapat memilikinya. Karena talenta yang dimiliki setiap da'i itu berbeda-beda.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak berdakwah di media sosial seperti <i>live streaming</i> ini?
Informan	Baik dan cukup efisien. Bisa dikatakan seperti itu karena masyarakat menjadi mudah untuk mengaksesnya, serta dapat dengan mudah untuk berinteraksi langsung melalui nomor call senter atau melalui <i>live chat</i> ketika <i>live streaming</i> berlangsung.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>live streaming</i> ketika dakwah berlangsung?
Informan	Pelaksanaan dakwah <i>live streaming</i> di RRI Madiun terbilang lancar dan selalu di mudahkan, serta banyak audiens (mad'u) yang antusias untuk menyimaknya dan bertanya-tanya.
Peneliti	Materi dakwah yang biasanya bapak gunakan untuk berdakwah itu bertemakan apa? Dan materi yang dibawakan ketika mengisi dakwah di bulan ramadhan ini apakah berbeda?
Informan	Berganti-ganti, sesuai dengan kondisi saat itu. Dapat dibidang elastis untuk judul atau tema yang akan dibawakan ketika ingin mengisi materi dalam dakwah. Misalkan tentang kenakalan remaja, maka yang disampaikan ketika berdakwah adalah kenakalan remaja dan tentunya disertai solusinya. Tentunya tema pada saat ramadhan itu berbeda dengan hari-hari biasanya. Dan tema sudah ditentukan oleh pihak RRI Madiun.
Peneliti	Dengan materi dakwah yang bapak bawakan itu, ditujukan kepada siapa saja?

Informan	Ditujukan kepada masyarakat umum, baik itu dari anak kecil, usia muda sampai tua. Namun pendengar dan juga penonton ceramah yang aktif dan berinteraktif kebanyakan para bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah berumur.

Kode : 03/W/27-III/2023  
 Nama Informan : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. A  
 Keterangan : Da'i Program Acara "Mutiara Pagi" di RRI Madiun  
 Hari dan Tanggal : Senin, 27 Maret 2023 dan Rabu, 12 April 2023.  
 Tempat Wawancara : Kampus 1 IAIN PONOROGO

Materi Wawancara	
Peneliti	Mulai berdakwah atau mendapat panggilan untuk mengisi dakwah di RRI Madiun dari tahun berapa dan sudah berapa tahun menjadi pemateri dakwah di RRI Madiun?
Informan	Mulai mengisi di RRI Madiun baru sekitar 2 tahunan, ketika covid-19. Namun, sudah 23 tahun berdakwa. Bermula ketika masih di Jakarta tetapi pada saat itu belum ada panggilan di stasiun-stasiun televisi, radio, youtube, dan lain- lainnya. Dan mengisi program acara di "Mutiara Pagi" masih bersifat panggilan (jadwal tidak tentu) atau bukan da'i tetap.
Peneliti	Bagaimana persiapan yang bapak lakukan sebelum memulai dakwah di live streaming?
Informan	Tidak apa persiapan yang khusus, biasa saja. Dengan membawa kitab, dibaca, diterangkan dan selesai. Karena tema yang dirujuk dari kitab sudah jelas dasarnya.
Peneliti	Apakah bapak menggunakan intonasi, ketika dakwah di live streaming berlangsung?

Informan	Intonasi dalam berdakwah itu pasti adanya. Karena menyesuaikan dengan materi dan bab yang sedang disampaikan.
Peneliti	Apakah ketika berdakwah di live streaming, bapak menggunakan gerakan atau bahasa tubuh?
Informan	Iya, tetapi dengan seadanya saja dan seperlunya saja. Gerakan tubuh itu spontan terjadi ketika sedang berdakwah.
Peneliti	Dimana lokasi yang dijadikan bapak untuk melakukan live streaming?
Informan	Di studio PRO 1 RRI Madiun dan jika keadaan tidak menentu biasanya melalui <i>zoom meeting</i> .
Peneliti	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi dakwah ketika live streaming berlangsung?
Informan	Menyesuaikan dengan tema yang akan dibawakan. Dengan membawa kita-kitab referensi seperti kitab turats (kitab peninggalan para ulama dan cendekia umat Islam terdahulu). Tujuannya agar orang awam dapat mengenal serta menyambung dengan referensi-referensi yang diberikan. Dakwah disampaikan dengan cara menggunakan kitab dan terstruktur.
Peneliti	Apakah dengan cara penyampaian materi yang bapak sebutkan dapat dibilang efektif?
Informan	Cukup efektif. Karena dengan menggunakan kitab dan orang awam menyambung dengan referensi yang digunakan itu bisa dengan mudah untuk menyampaikannya.
Peneliti	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk menarik simpati mad'u ketika live streaming?
Informan	Dengan cara menyebarkan flayer yang telah dibuat oleh pihak RRI Madiun, kemudian flayer tersebut di sebarkan melalui media whatsapp dan juga para jamaah masjid.

Peneliti	Apakah setiap da'i harus memiliki gambaran seperti yang bapak jelaskan diatas?
Informan	Tidak semua da'i memilikinya. Karena setiap da'i itu bervariasi cara menarik simpati mad'u nya.
Peneliti	Bagaimana menurut bapak berdakwah di media sosial seperti live streaming ini?
Informan	Ada plus dan minusnya. Nilai plusnya adalah jangkauannya luas jadi bisa didengar dan dilihat oleh orang banyak dan dari mana saja. Sedangkan minusnya adalah biasanya kurang menarik karena tidak langsung tatap muka dengan audiensnya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan <i>live streaming</i> ketika dakwah berlangsung?
Informan	Selama berdakwah di RRI Madiun belum ada kendala, dan pelaksanaannya lancar.
Peneliti	Materi dakwah yang biasanya bapak gunakan untuk berdakwah itu bertemakan apa? Dan materi yang dibawakan ketika mengisi dakwah di bulan ramadhan ini apakah berbeda?
Informan	Bisa semua tema. Terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibawakan itu dengan melihat di dalam kitab, lalu tema atau judul disetorkan kepada pihak RRI Madiun. Di bulan ramadhan tidak mengisi, biasanya menunggu pihak RRI Madiun menghubungi.
Peneliti	Dengan materi dakwah yang bapak bawakan itu, ditujukan kepada siapa saja?
Informan	Kebanyakan audiens yang mengikuti, mendengarkan serta melihat live streaming dakwah itu para lansia. Karena dirasa sudah dekat dengan kematiannya maka rutin mengikuti kajian-kajian tersebut. Jika audiens yang remaja atau muda mudi seperti itu sangat jarang ada.



Kode : 04/W/29-III/2023  
 Nama Informan : Yulia Harfiah, S. Sos., M. M  
 Keterangan : Ketua Tim Siaran RRI Madiun  
 Hari dan Tanggal : Rabu, 29 Maret 2023  
 Tempat Wawancara : Kantor RRI Madiun

	Materi Wawancara
Peneliti	Didalam RRI Madiun sendiri itu terdapat berapa program acara?
Informan	Ada dua progama, yaitu PRO 1 dan PRO 2. PRO 1 yaitu kanal informasi dan inspirasi yang diperuntukkan untuk semua kalangan usia sedangkan PRO 2 yaitu kanal teman terbaikmu yang diperuntukkan untuk usia 12-25 tahun.
Peneliti	Pertama kali yang mencetuskan adanya program acara khususnya menggunakan live streaming youtube itu siapa?
Informan	Pada masa direktur utama RRI Madiun M. Ruhanudin 2020
Peneliti	Kapan live streaming di youtube RRI Madiun dimulai?
Informan	Diadakan pada tahun 2020, dimana pada saat itu era urgensi media begitu gencar dan media lain seperti koran, radio dan lain-lainya itu sudah mulai ditinggalkan lalu beralih pada media-media sosial seperti youtube, aplikasi digital dan lain sebagainya. Maka dari itu, mau tidak mau RRI Madiun turut ikut andil dalam menghadapi era dibidang teknologi komunikasi.
Peneliti	Ada berapa jenis siaran live streaming yang ada di RRI Madiun saat ini?
Informan	Ada dua jenis siaran live streaming di RRI Madiun, yaitu siaran langsung di radio dan di youtube.
Peneliti	Dan awal mula adanya program “Mutiara Pagi” karena apa

	dan bagaimana prosesnya?
Informan	Program acara “Mutiara Pagi” berada dalam siaran PRO 1. “Mutiara Pagi” sendiri baru dimulai pada tahun 2023 berdasarkan hasil rapat pola siaran secara nasional melalui diskusi bersama serta <i>penggodokan</i> yang dilakukan dengan pakar-pakar dibidang media, kepala seksi penyiaran dan kepala seksi pemberitaan. Setelah itu di bukukan untuk dijadikan pedoman pola siaran dan harus dipatuhi oleh seluruh RRI yang ada di Indonesia.
Peneliti	Sejak tahun berapa segmen “Mutiara Pagi” dimulai?
Informan	Pada tahun 2023 untuk live streaming “Mutiara Pagi”, jika “Religi Pagi” sudah ada dari RRI didirikan tahun 1945.
Peneliti	Sebelum berganti nama menjadi “Mutiara Pagi” apakah dahulu ada nama sebelum ini?
Informan	Ada. Sebelum “Mutiara Pagi”, ada yang namanya “Religi Pagi”.
Peneliti	Ide mencetuskan program acara live streaming “Mutiara Pagi” didasarkan oleh apa?
Informan	Sesuai dengan visi misi RRI. Yang mempunyai keinginan untuk memberikan paket hiburan, informasi, pendidikan, dan budaya kepada masyarakat. Maksud dalam pendidikan yaitu pendidikan agama yang penting untuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih paham, lebih mendapat ilmu dan wawasan yang jelas, benar dan tepat dari narasumber yang berkompeten dibidang agama. Serta memudahkan para da'i jika berkenan hadir, dapat melalui aplikasi zoom.
Peneliti	Pada saat <i>live streaming</i> “Mutiara Pagi” berlangsung, apakah ada kendala tersendiri didalamnya?
Informan	Untuk kendala teknis seperti sinyal internet buruk maka dapat menyebabkan terputus-putus, dan tayangan kurang

	<p> jelas ketika menyampaikan materinya. Dan jika kendala di narasumber yang gaptek, biasanya hanya kurang mahir dalam pengoprasionalan zoom.</p>
Peneliti	<p>Mengapa RRI Madiun menggunakan media <i>live streaming</i> sebagai penyalur informasinya?</p>
Informan	<p>Karena tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini semua telah serba visual. Khalayak atau masyarakat itu tidak sedikit yang puas jika belum melihat proses cara kerjanya, yangmana ini menggunakan visual radio dan itu beda dengan visual televisi. Dan dikarenakan juga pada saat gencar-gencarnya covid-19 serta adanya pembatasan-pembatasan untuk hadir didalam studio yang pada awalnya hanya tayang diradio akhirnya juga ditayangkan di kanal youtube.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan dari RRI Madiun menggunakan <i>live streaming</i> youtube dalam penyaluran atau menyebarkan informasi?</p>
Informan	<p>Agar audiens yang sudah tidak memiliki radio-radio konvensional dapat menyaksikan, mendengarkan serta membaca berita-berita yang ada di RRI Madiun melalui via handphone yang dimiliki oleh para pendengar setia RRI Madiun.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara tim RRI Madiun sendiri dalam memulai langkah awal atau merintis menggunakan media <i>live streaming</i> di youtube?</p>
Informan	<p>Dengan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) khususnya dikalangan tenaga kerja yang berjiwa muda. Karena dapat menunjang kelebihfahaman, dapat berinovasi tinggi, terampil, serta mempunyai kreativitas sebagai pelatih tenaga kerja lainnya untuk bisa memahami oprasional <i>live streaming</i> youtube di media radio.</p>
Peneliti	<p>Dimana para pendengar serta penonton setia RRI Madiun dapat mengakses program-program siaran <i>live streaming</i> tersebut?</p>

Informan	Tentunya dalam channel youtube RRI Madiun. Dan selain channel youtube RRI Madiun, dapat diakses melalui aplikasi RRI Play Go. Yang dapat menampilkan RRI dari seluruh Indonesia, yaitu sabang sampai merauke.



**BIOGRAFI PENELITI**

Nama : Nazzahilla Ananda Arifiyan Shah Putri

Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 31 Juli 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dukuh Tegal Asri, Desa Karanggebang,  
Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.  
RT/RW: 003/002.

E-mail : [nazahillaputri@gmail.com](mailto:nazahillaputri@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 2006-2007 TK RA Muslimat Pohlimo  
2007-2013 SDN 3 Karanggebang  
2013-2015 Mts Pondok Modern Arrisalah  
2015-2019 MA Pondok Modern Arrisalah

Organisasi Kemahasiswaan : Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

